

**EFEKTIVITAS SISWA DALAM MEMAHAMI MATA  
PELAJARAN IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA  
DIORAMA KELAS V DI SDN 04 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**INDI PUSPITASARI**

**NIM : 22591091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP**

**2026**

## SURAT PERSETUJUAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Hal : Pengajuan Sidang Munaqasyah

Kepada

Yth. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di\_

Curup

*Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Indi Puspitasari Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Efektivitas Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Diorama Kelas V Di SDN 04 Rejang Lebong**". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terima kasih

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 03 Juni 2026

Mengetahui

**Pembimbing I**



Dra. Susilawati, M.Pd

NIP. 196609041994032001

**Pembimbing II**



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIP. 1999004012023212046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iain.curup@gmail.com](mailto:iain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **647** /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2026

Nama : **Indi Puspitasari**  
NIM : **22591091**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Efektivitas Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Diorama Kelas V di SDN 04 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juni 2026**  
Pukul : **11:00 s/d 12:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dra. Suslawati, M. Pd**  
NIP. 196669041994032 001

Sekretaris,

**Amanah Rahmat Ningsyas, M.Pd**  
NIP. 199004012023212046

Penguji I,

**Dr. Edi Wahyudi M, M. TPd**  
NIP. 197303131997021001

Penguji II,

**Rizki Yunita Putri, M.T.Pd**  
NIP. 199306012023212048

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Bakti Khotulhasari, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197811072000032004



### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indi Puspitasari

NIM : 22591091

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Judul Skripsi : Efektivitas Siswa dalam memahami Mata pelajaran IPA melalui  
Penggunaan Media Diorama Kelas V di SDN 04 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain,kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar,saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan pearturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 03 Juni 2026



Indi Puspitasari

NIM.22591091

## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya“*

*-Q.S AL-Baqarah: 286*

*“ Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya sudah berjuang sampai detik ini”*

## PERSEMBAHAN

### Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

Alhamdulillah tiada henti ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah, impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu Ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selaly diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat rhido dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Ibu Tercinta, Ibu Aji Rama wanita terkuat dalam hidupku, sosok yang menjadi alasan aku mampu bertahan dan terus melangkah hingga hari ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan besarnya kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan yang telah Ibu berikan kepadaku. Sejak kepergian Ayah tercinta menghadap Allah SWT, Dengan segala kesedihan yang Ibu rasakan, Ibu tetap berdiri tegak dan memilih untuk menjadi kuat demi anak-anakmu. Ibu memikul beban yang seharusnya ditanggung berdua seorang diri. Di balik senyum yang selalu Ibu tunjukkan, aku tahu ada lelah yang sering Ibu sembunyikan, ada air mata yang mungkin jatuh saat tidak seorang pun melihat. Terima kasih karena tidak pernah menyerah pada keadaan. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik meskipun dalam keterbatasan. Ya Allah, jagalah Ibu sebagaimana beliau telah menjagaku sejak kecil. Berikanlah kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh keberkahan, serta limpahkanlah rahmat dan kasih sayang-Mu kepada beliau. Ampunilah dosa-dosanya, mudahkan segala urusannya, dan jadikan aku anak yang mampu membahagiakannya di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada ayah Tercinta, Bapak Saidun yang telah berpulang ke rahmatullah. AL-Fatiha untuk ayah. Meskipun Ayah tidak lagi berada di sampingku untuk menyaksikan perjalanan ini, kenangan, kasih sayang, nasihat, dan cinta Ayah akan selalu hidup dalam hatiku. Tidak ada satu hari pun tanpa doa yang kupanjatkan untuk Ayah. Aku berharap Ayah dapat melihat pencapaian ini dari tempat terbaik di sisi Allah SWT dan turut berbahagia atas langkah kecil yang berhasil aku raih. Sering kali aku membayangkan bagaimana rasanya jika Ayah masih ada,

menyaksikan hari ketika aku menyelesaikan pendidikan ini. Namun aku percaya bahwa Allah memiliki rencana terbaik. Kepergian Ayah mengajarkanku arti kehilangan, sementara perjuangan Ibu mengajarkanku arti kekuatan. Dari kalian berdua aku belajar untuk tidak menyerah dalam menghadapi kehidupan.

3. Saudariku Intan Permatasari, kakak perempuanku yang paling cantik dan iyaa dia sangat baik denganku. Terimakasih telah memberikan dorongan, dukungan serta memberikan semangat dan selalu mendoakan.
4. Dosen pembimbing akademik Bapak Dr. Simon Kurniawan, M.Pd.I
5. Dosen Pembimbing I Ibu Dra. Susilawati, M. Pd dan Dosen Pembimbing II Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd , terimakasih atas bimbingan dan dorongan serta memberi semangat, semoga diberikan kesehatan selalu.
6. Sahabatku, Paulin dea puspita. Terimakasih dukungan, doa, serta semangat yang diberi. Bahkan tau susah senang nya dalam segala prosesku. saya sangat bersyukur atas hadir dirimu. semoga selalu diberikan kesehatan selalu.
7. Sahabatku, (Nova eliza dan Velni Mutiara) terimakasih atas doa dan selalu memberikan semangat, selalu hadir pada saat suka maupun duka semoga kita diberikan kesehatan selalu.
8. Skripsi ini juga kupersembahkan untuk seseorang yang istimewa dalam hidupku, orang yang selalu menemani setiap proses perjuanganku. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan yang membuatku tetap kuat dan percaya bahwa setiap kesulitan pasti dapat dilewati.
9. Untuk teman-teman KKN dan PPL
10. Teman-teman seperjuangan tahun 2022, teman Seperjuangan PGMI, dan Almamater IAIN Curup.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Efektivitas Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Diorama kelas V di SDN 04 Rejang Lebong** “

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

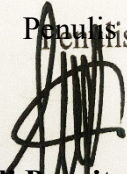
Dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi, dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andir, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Amanah Rahma Ningtyas , M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
12. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
13. Kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Wa'alaikumussalam Wr. Wb*

curup .03, juni 2026

Penulis  
  
Indi Puspitasari.

**NIM. 22591091**

## ABSTRAK

INDI PUSPITASARI, NIM 22591091 “Efektivitas Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Diorama Kelas V di SDN 04 Rejang Lebong”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pengetahuan dan keterampilan peserta didik, termasuk dalam pembelajaran IPA. Namun, materi IPA yang bersifat abstrak sering membuat siswa sulit memahami pembelajaran jika hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Untuk mendeskripsikan pemahaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan media diorama di kelas V SDN 04 Rejang Lebong.; 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media diorama dalam pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 04 Rejang Lebong.

Metode Penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada Guru wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong. Dalam Penelitian Ini Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 04 Rejang Lebong mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Sebelum menggunakan media diorama, siswa cenderung kurang aktif, mudah bosan, dan sulit memahami materi IPA yang bersifat abstrak. Setelah penggunaan media diorama, siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan media diorama juga membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih jelas dan efektif. 2) Faktor-faktor yang memengaruhi tersebut meliputi faktor guru, minat dan motivasi belajar siswa, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci : IPA, Media Diorama**

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>I</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>II</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan teori.....	10
B. Kerangka Penelitian relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Desain penelitian.....	41
C. Tempat penelitian.....	42
D. Subjek penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan data .....	44

F. Teknik analisis data.....	46
G. Teknik keabsahan data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	61
C. Hasil Penelitian.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Profile SDN 04 Rejang Lebong .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.2 tenaga kerja.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.3 tenaga kerja.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.4 data siswa SDN 04 Rejang Lebong .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.5 data siswa kelas V .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.6 sarana dan prasarana SDN 04 Rejang Lebong .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing .....	98
Lampiran 2 SK Penelitian .....	99
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	100
Lampiran 4 Surat Akhir Penelitian.....	101
Lampiran 5 Kartu Pembimbing .....	102
Lampiran 6 Modul Ajar .....	104
Lampiran 7 Pedoman Wawancara guru.....	109
Lampiran 8 Pedoman wawancara siswa.....	111
Lampiran 9 Pedoman Observasi .....	114
Lampiran 10 Kisi-kisi Dokumentasi.....	118
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian .....	119
Lampiran 12 Biodata Penulis.....	121

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal. Melalui pendidikan, proses pembelajaran dapat dirancang untuk menghadirkan situasi yang menyenangkan inspiratif, interaktif, dan memotivasi peserta didik agar mereka ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru (sebagai pendidik) dan siswa (sebagai peserta didik) yang berlangsung secara terencana dan bertujuan untuk mentransfer, menumbuhkan, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran. Maka dapat diartikan bahwasanya berhasil tidaknya pencapaian dalam kegiatan pendidikan itu tergantung pada bagaimana proses belajar dan mengajar yang dirancang dan dilaksanakan dengan profesional.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran perantara untuk menyampaikan pesan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup> Dalam penyampaian pesan tersebut diperlukan perantara agar nilai dan penyampaian

---

<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013), hlm. 14

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 28.

pengetahuan dapat tercapai dengan tepat pada sarannya. Perantara tersebut merupakan media dan sumber-sumber belajar yang sangat menunjang dan memengaruhi keberhasilan belajarnya.<sup>3</sup> disini guru sebagai fasilitator yang dianggap bisa dan dapat menyampaikan informasi kepada penerima infoemasinya yaitu peserta didik. Guru yang dapat menguasai lingkungan kels agar proses belajar terjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun dengan tepat dan benar.

Hal-hal yang berpengaruh terhadap proses belajar meliputi faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri siswa yang meliputi faktor: bawaan sejak lahir, inteligensi, kondisi fisik dan psikis, emosional, usia, dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa yang meliputi faktor: lingkungan keluarga, lingkungan kelas, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor pendekatan belajar meliputi faktor: tujuan, metode belajar, media, waktu, motivasi, latihan dan ulangan, bahan pelajaran, dan sumber belajar<sup>4</sup>. Guru sebagai fasilitator harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar supaya peserta didik bisa mendapatkan informasi dengan mudah dan akurat.

Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, dan pembelajaran berbasis data akan semakin mempengaruhi cara kita belajar dan

---

<sup>3</sup>Ani Daniyati dkk., *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, Vol.1, No.1 Januari 2023 (t.t): Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.1 Januari 2023 h. 283.

<sup>4</sup>Mohamad Samsudin, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar*, 2020, Eduprof:IslamicEducationJournal Volume2 Nomor 2, September 2020 h. 164.

mengajar. Oleh karena itu, penting untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan merancang strategi pendidikan yang relevan dan berkelanjutan untuk menghadapi era digital ini.<sup>5</sup> Guru sebagai fasilitator harus dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk menghadirkan media pembelajaran yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi.

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mudah, menarik, dan bermakna. Melalui media, konsep-konsep yang abstrak dapat dijelaskan secara konkret, sehingga memudahkan proses internalisasi pengetahuan. Media juga mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan minat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa sehingga pesan pembelajaran dapat diterima dengan lebih mudah, menarik, dan bermakna.<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran yang ideal, media bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media belajar dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses

---

<sup>5</sup> Drs Akhmad Baidun dkk., *Dr. Nurasia Natsir, M.Hum*, t.t., Printed in Kebumen Indonesia First Printing Edition, 2023 h. 2.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 15.

belajar yang dialami peserta didik tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>7</sup> Dalam hal ini, media pembelajaran sala satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar yang terjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Proses pembelajaran dikelas memerlukan sarana dan prasarana berupa alat bantu dan media. melalui penggunaan alat bantu dan media ini memberikan harapan peningkatan hubungan komunikasi sehingga dapar berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal. Sebuah media adalah semua alat fisik yang digunakan sebagai penyampaian isi materi pengajaran. Dalam artian ini, buku/modul.], tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televise, radio, filem, silde, foto, gambar, dan computer merupakan media pembelajaran.

Media pengajaran adalah suatu sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan saat pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, terdapat tiga jenis yaitu: media audio, media visual dan media audio visual.<sup>8</sup>

IPA adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya, termasuk benda-benda, makhluk hidup, peristiwa, dan gejala-gejala yang terjadi di alam.<sup>9</sup> IPA tidak hanya berisi kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 27

<sup>8</sup> Ai Lisnawati dkk., *Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 7 (2023): h. 30990 Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023.

<sup>9</sup> Muhammad Arsyad, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Alam* (2024), hlm. 1.

secara sistematis melalui observasi, eksperimen, dan metode ilmiah. Pembelajaran IPA berperan sangat penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik terkait alam dan lingkungan sekitar.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat dasar yang memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Menurut Trianto (2014) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.<sup>10</sup>

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah ilmu pengetahuan yang berisikan tentang fenomena alam. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar<sup>11</sup>

Melalui pembelajaran ipa diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori ipa di kehidupan masyarakat, tapi juga mampu menjalani kehidupan nyata dimasyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak. Minat membaca yang rendah menyebabkan keaktifan dan hasil belajar menjadi rendah

---

<sup>10</sup> rohima sakila, *pentingnya peranan ipa dalam kehidupan sehari-hari*, 2, no. 1 (2023): h. 120 jurnal adam : jurnal pengabdian masyarakat Vol. 2 No. 1 Edisi Februari 2023.

<sup>11</sup> Muhammad Thoha A. Ainurrohman dan Anatri Desstya, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 5 (2024): Volume 5, Nomor 2, Juni 2024, Hal (156-164) Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) .

juga. Bahan ajar yang biasa saja disampaikan membuat peserta didik kurang tertarik untuk membaca buku pelajaran termasuk buku IPA.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan karena banyak fenomena dan gejala alam yang tidak bisa disajikan dan dipahami dengan baik oleh siswa tanpa adanya media. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar membuat siswa dapat membangkitkan semangat keinginan dan minat yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh positif terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 04 Rejang Lebong, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket. Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara konkret. Kondisi tersebut membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan tidak mudah merasa bosan, dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak.. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata, salah satunya melalui media diorama. Media diorama mampu menyajikan objek atau peristiwa dalam bentuk tiga dimensi sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengamati, memahami, dan mengingat materi yang dipelajari.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 56 Rejang Lebong, ditemukan bahwa beberapa masalah yakni; 1) Guru sudah menggunakan

media dan mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar, 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA, khususnya materi pada mata pelajaran IPA yang bersifat abstrak dan sulit divisualisasikan secara langsung. Hal ini karna konten-konten bahan ajar disekolah itu masih menguraikan atau masih bersifat global (nasional). 3) peserta didik Kesulitan dalam memahami Materi Yang ada didalam Buku yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 04 Rejang Lebong, ditemukan bahwa guru mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran mengakses media karena sarana sekolah terbatas dan penggunaan buku paket tanpa dukungan media yang variatif. Siswa kurang aktif, kurang fokus, serta kesulitan memahami konsep siklus air. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggali secara mendalam bagaimana proses penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas media dalam proses pembelajaran IPA menggunakan media diorama di kelas V SDN 04 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media diorama dalam pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 04 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran IPA menggunakan media diorama di kelas V SDN 04 Rejang Lebong.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media diorama dalam pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS kelas V.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian Terhadap Efektifitas siswa dalam memahami mata pelajaran IPA melalui penggunaan media Diorama kelas v di SD N 04 rejang lebong, maka diharapkan akan memperoleh manfaat sebai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

##### 2. Manfaat praktis

###### a) Peserta didik

Hasil penelitian berupa media diorama siklus air diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar alternatif dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

###### b) Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian dan memperjelas materi kepada siswa serta menghadirkan inovasi bahan ajar berbasis media diorama.

c) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber belajar alternatif dan membantu implementasi kurikulum merdeka khususnya di SD N 04 Rejang Lebong.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan teori

1. Mata pelajaran IPA
  - a. Pengertian mata pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam atau sains diartikan sebagai pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dan sebagainya.<sup>12</sup> Ilmu pengetahuan alam adalah aktivitas intelektual dan praktis yang di dalamnya meliputi studi sistematis tentang struktur dan perilaku alam semesta melalui kerja ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta–fakta, konsep–konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>13</sup> Lebih lanjut Conant mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.<sup>14</sup> IPA tidak mungkin dapat berdiri sendiri, karena gejala alam berhubungan satu dengan yang lainnya yang tersusun

---

<sup>12</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016)

<sup>13</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2006), 161.

<sup>14</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2011), 3

dalam suatu sistem yang saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Pengetahuan dalam IPA didasarkan dari gejala yang terjadi di alam, dapat dicontohkan kejadian Newton mengalami kejatuhan buah dari pohon. Gejala alam ini membuat Newton merasa penasaran mengapa suatu benda (apel) selalu jatuh ke bawah tidak keatas, ataupun kesamping.<sup>15</sup>

IPA merupakan pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas, adapun pengertian IPA menurut ahli, Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan tentang Standar Isi mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktafakta, konsep-konsep, atau prinsipprinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>16</sup>

#### b. Tujuan mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai fenomena alam dan lingkungan sekitar melalui proses pembelajaran yang ilmiah dan bermakna.<sup>17</sup> Melalui IPA, siswa diarahkan untuk mengenal konsep-konsep dasar sains serta memahami hubungan antara manusia dan alam sehingga

<sup>15</sup> kumala “pembelajaran ipa sd,” t.t. (malang: penerbit ediide infografika, 2016).

<sup>16</sup> metta ariyanto, *menggunakan model scramble*, t.t.

<sup>17</sup> rianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 136.

mampu melihat keterkaitan antara pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pelajaran IPA bertujuan memicu rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam, memahami cara kerja alam semesta, dan dampak timbal baliknya bagi manusia. Siswa didorong berperan aktif menjaga lingkungan, mengelola sumber daya alam secara bijak, serta berkontribusi menyelesaikan masalah lingkungan sekitar.

Selain itu, pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis pada diri peserta didik. Siswa dilatih untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan sederhana, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh.<sup>18</sup> Proses ini membantu siswa membangun cara berpikir ilmiah yang dapat digunakan dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Tujuan lain dari mata pelajaran IPA adalah menanamkan sikap ilmiah dan karakter positif pada peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran IPA, siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersikap jujur dalam menyampaikan hasil pengamatan, mampu bekerja sama, serta memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Sikap peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam juga menjadi bagian penting dari tujuan pembelajaran IPA.

---

<sup>18</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2011), 5–6.

c. Indikator mata pelajaran IPA

Indikator mata pelajaran IPA merujuk pada pernyataan spesifik yang dapat diamati dan diukur untuk menunjukkan pencapaian kompetensi siswa dalam memahami konsep sains, keterampilan proses, dan sikap ilmiah.<sup>19</sup> Indikator ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, terutama untuk jenjang SD/SMP, dan mencakup elemen pengetahuan, keterampilan, serta aplikasi nyata.

Indikator IPA mencakup tiga ranah utama untuk SD/SMP:

- 1) Pengetahuan: Mengidentifikasi konsep dasar (contoh: membedakan zat padat/cair/gas)
  - a) Siswa mampu menjelaskan kembali materi IPA dengan bahasa sendiri
  - b) Siswa menunjukkan pemahaman konsep melalui cerita, contoh, atau analogi sederhana
  - c) Siswa mengaitkan materi IPA dengan pengalaman sehari-hari
  - d) Siswa mampu menjawab pertanyaan terbuka tentang materi IPA

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 139.

- 2) Keterampilan: Melakukan inkuiri saintifik (contoh: merencanakan percobaan dan menyajikan data dalam tabel).
  - a) Siswa melakukan pengamatan terhadap objek atau media IPA
  - b) Siswa menyampaikan hasil pengamatan secara lisan
  - c) Siswa menggunakan alat atau media pembelajaran dengan tepat
  - d) Siswa menyusun kesimpulan sederhana dari hasil pengamatan
  
- 3) Sikap: Menunjukkan perilaku ilmiah (contoh: bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan).
  - a) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi IPA
  - b) Siswa bersikap antusias selama pembelajaran
  - c) Siswa bekerja sama dengan teman saat kegiatan kelompok
  - d) Siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan media pembelajaran<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*, Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024).

d. Manfaat mata pelajaran IPA

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPA, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga belajar mengenali hubungan sebab dan akibat dari peristiwa alam yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata.

Selain itu, pembelajaran IPA berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa. Siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Proses ini membantu siswa membangun cara berpikir ilmiah sejak dini, sehingga mereka terbiasa memecahkan masalah secara sistematis dan rasional.

Mata pelajaran IPA memberikan manfaat besar dalam membentuk pemahaman siswa tentang alam semesta serta keterampilan hidup praktis. Manfaat ini mencakup pengembangan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kesadaran lingkungan untuk jenjang SD/SMP.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2011), 10–12.

Manfaat lain dari mata pelajaran IPA adalah menumbuhkan sikap ilmiah dan rasa ingin tahu siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai konsep IPA. Sikap seperti jujur, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli terhadap lingkungan juga berkembang melalui kegiatan pembelajaran IPA yang melibatkan pengamatan dan percobaan sederhana.<sup>22</sup>

Pembelajaran IPA juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, IPA dapat disajikan secara lebih konkret dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Hal ini berdampak pada meningkatnya keaktifan, fokus, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, mata pelajaran IPA memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. IPA tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman tentang alam, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir ilmiah yang berguna bagi kehidupan mereka di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

---

<sup>22</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 136

## 2. Media Diorama

### a. Pengertian media diorama

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran secara lebih efektif dan menarik. Secara lebih rinci, media pembelajaran dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari guru kepada siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.<sup>23</sup> Media yang digunakan juga sangat beragam tergantung dengan jenis informasi yang ingin disampaikan baik berupa fisik maupun digital.

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Dalam musfiquon pengertian media ada dua macam yaitu, arti sempit dan luas. Media pembelajaran dalam arti sempit adalah alat-alat fisik atau perangkat yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi secara visual atau verbal. Contohnya berupa grafik, gambar, foto, alat mekanik, elektronik, video, poster, dan media audiovisual lainnya yang secara langsung dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati oleh panca indera siswa. Sedangkan dalam arti luas mencakup segala sesuatu yang

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 3–5

dapat menciptakan kondisi atau situasi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.<sup>24</sup>

Berikut merupakan definisi media pembelajaran menurut beberapa ahli dalam aspek pendidikan:

- 1) Menurut H. Malik, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>25</sup>
- 2) Menurut Gerlach dan Elly, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>26</sup>
- 3) Menurut Richey dan Klein, media pembelajaran mencakup semua bentuk media dan teknologi yang isinya untuk membantuk mengkomunikasikan kepada manusia.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Hilyah Ashoumi, "Pendayagunaan Media Pembelajaran untuk Memaksimalkan Kompetensi PAI," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): Fakultas Tarbiyah Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (Unwaha) Jombang h, 43, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.18> Vol.1 No.2 Semester 2017 .

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011), hlm. 12.

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 3.

<sup>27</sup> Emilia Maulidatul Hasanah Dkk., *Pengembangan Media Diorama Ekosistem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Mi Darul Falah Ajung Jember*, 9, No. 1 (2024).

Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur serta memiliki tinggi, lebar dan bervolume. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Media tiga dimensi yang dapat diproduksi dengan mudah adalah tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus, dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah diperoleh di lingkungan sekitar.<sup>28</sup>

Media diorama merupakan media pembelajaran berbentuk miniatur atau tiruan tiga dimensi (3D) yang menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau kondisi tertentu secara nyata dan proporsional. Media ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara menghadirkan visualisasi yang konkret, terutama terhadap konsep yang sulit diamati secara langsung. Dalam

---

<sup>28</sup> Kristanto "2021-07-27\_Buku monograf\_Media andi k," t.t., h. 47 (Surabaya: penertbit bintang sutabaya anggota IKAPI jawa timur,, 2 April 2016).

pembelajaran IPA, media diorama berperan penting dalam mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan ketertarikan belajar siswa, serta mendorong keaktifan siswa melalui kegiatan pengamatan dan penjelasan terhadap objek yang ditampilkan. Diorama, yang merupakan tiga dimensi dari lingkungan atau situasi saat ini, memberikan siswa pengalaman belajar visual yang bermakna dan kesempatan belajar yang menarik karena memungkinkan mereka untuk melihat miniatur ekosistem dengan cara yang tenang dan santai. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.<sup>29</sup>

b. Komponen media diorama

komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih harus dipakai menggunakan strategi pembelajaran adalah tujuannya, yang dalam kurikulum 2004 dirumuskan dalam bentuk kompetensi, sebab semua komponen tersebut termasuk strategi pembelajaran dipilih dan difungsikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Komponen-komponen media pembelajarn tersebut adalah sebgai berikut:

1). Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar dapat membantu mencapai hasil belajar yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Berupa hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Hasanah dkk., *Pengembangan Media Diorama Ekosistem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Mi Darul Falah Ajung Jember*.

<sup>30</sup> Sri anitah, *media pembelajaran* (surakarta: UNS Press, 2008), h. 88

Tujuan pengajaran adalah gambaran tentang penampilan perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang kita ajarkan.<sup>31</sup>

## 2). Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Definisi ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19.<sup>32</sup>

## 3). Guru

Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) yang lebih matang, serta bisa bertanggung jawab.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Adisel Adisel dkk., “Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): h. 300, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.36462022>. Joeai (Journal of Education and Instruction) 5(1):298-304.

<sup>32</sup> “Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum Dalam Berbagai Perspektif,” t.t., h. 7583 *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3, 2024.

<sup>33</sup> Lihat H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995)*, h. 163.

## a) Siswa

Siswa, Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

## b) Metode

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

## c) Materi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi ini merupakan isi dari kurikulum yang disusun secara sistematis agar memudahkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan Pendidikan.<sup>36</sup>

## d) Alat pembelajaran (media)

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa agar proses belajar terjadi.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> nurhasanah, "Buku Strategi Pembelajaran lengkap," t.t. (jakarta: Edu pustaka, 2019) .

<sup>35</sup> sutikno, "metode & model-model pembelajaran," t.t. (Holistica Lombok, 2019).

<sup>36</sup> Dr Hj Sulastriningsih Djumingin Dkk., *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, T.T.

<sup>37</sup> pagarra, "Buku Media Pembelajaran," t.t. (UNM Gunungsari, Mei 2022) .

e) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses sistematis yang dimulai dari identifikasi tujuan pembelajaran hingga pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian. Evaluasi bukan hanya sekedar pengukuran, tetapi juga mencakup penilaian dan pemberian pertimbangan terhadap hasil belajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>38</sup>

Komponen media diorama terdiri dari elemen-elemen utama yang membentuk representasi tiga dimensi realistis untuk pembelajaran IPA, seperti miniatur ekosistem atau siklus alam. Komponen ini mencakup struktur dasar, objek visual, dan elemen pendukung agar menciptakan ilusi kedalaman dan pemahaman konkret bagi siswa SD.

1) Komponen utama, yaitu :

a) Latar Belakang (Background)

Latar belakang berfungsi sebagai penunjang visual yang menggambarkan suasana atau kondisi lingkungan pada diorama. Komponen ini membantu siswa memahami konteks objek atau peristiwa yang disajikan.

---

<sup>38</sup> Dr Hj Mardiah Astuti, *Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I.*, t.t. (Palembang: Karya Sukses Mandiri [KSM], September 2018 ).

b) Objek Utama

Objek utama merupakan bagian inti dari diorama yang menampilkan model atau miniatur dari materi yang dipelajari, seperti gunung, sungai, tumbuhan, hewan, atau proses alam tertentu.

c) Alas atau Dasar Diorama

Alas berfungsi sebagai tempat meletakkan seluruh komponen diorama agar tersusun rapi dan stabil. Alas biasanya dibuat dari bahan yang kuat seperti kardus tebal, kayu, atau styrofoam.

d) Miniatur Pendukung

Miniatur pendukung melengkapi objek utama agar diorama tampak lebih realistis dan mudah dipahami, misalnya rumah, manusia, awan, matahari, atau benda-benda lain yang relevan dengan materi.

e) Bahan dan Media Pembentuk

Bahan pembentuk meliputi berbagai material seperti kertas, plastisin, tanah liat, cat, lem, dan bahan bekas yang digunakan untuk membentuk komponen diorama.

f) Label atau Keterangan

Label berisi penjelasan singkat mengenai bagian-bagian diorama. Komponen ini membantu siswa mengenali dan memahami setiap unsur yang ditampilkan.

2) Komponen pendukung

Komponen pendukung berfungsi untuk memperjelas, memperindah, dan memperkuat pesan pembelajaran yang disampaikan melalui diorama. Komponen pendukung meliputi miniatur tambahan seperti manusia, hewan, tumbuhan, bangunan, awan, matahari, atau benda lain yang relevan dengan materi. Selain itu, terdapat label atau keterangan yang berisi penjelasan singkat mengenai bagian-bagian diorama agar siswa lebih mudah mengenali dan memahami konsep yang ditampilkan. Komponen pendukung lainnya adalah bahan dan alat pembuat diorama, seperti kardus, styrofoam, plastisin, cat, lem, gunting, dan bahan bekas, yang memungkinkan diorama dibuat secara kreatif dan ekonomis. Pencahayaan sederhana dan warna yang sesuai juga dapat digunakan sebagai pendukung untuk memperjelas tampilan diorama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 45–47.

c. Jenis media diorama

Jenis media diorama ada tiga, yaitu :

- 1) Diorama tertutup adalah diorama yang dibatasi oleh alas/dasar dengan dinding samping kanan, dinding belakang dan dinding samping kiri. Sedangkan bagian depannya dibatasi dengan kaca transparan/bening. Sehingga jenis diorama ini hanya bisa dilihat dari sisi depannya saja. Biasanya model tertutup ini digunakan di museum-museum seperti Monas Jakarta, Monumen Yogya Kembali, Museum Satwa di Batu. Dalam bentuk sederhana yang digunakan untuk tingkat sekolah dasar dapat dibentuk model pemandangan sawah dengan latar belakang gunung dan awan yang ditata di bidang dasar serta dibatasi dinding di samping kanan, kiri dan belakang.
- 2) Diorama lipat yang dibuat dari lembaran kertas yang dapat membentuk tiga dinding yang menyatu atau suatu sudut ruangan, dimana antara dinding/ruangan samping kanan dengan samping kiri bisa dilipat (dibuka dan atau ditutup) sesuai dengan penggunaannya. Jenis ini adalah model diorama yang paling terpraktis karena lipatan tersebut bisa dibawa dan disimpan dengan mudah. Disamping itu, diorama ini sangat sulit dan memerlukan kesabaran dalam membuatnya karena harus tepat ketika melekatkan pola di kertas dinding.
- 3) Diorama terbuka adalah diorama yang tidak dilengkapi oleh dinding batas pandangan seperti halnya kedua jenis sebelumnya. Diorama

jenis ini karakteristiknya hampir sama dengan maket yaitu suatu penggambaran suatu objek di atas bidang datar.<sup>40</sup>

Jadi, diorama terbagi menjadi tiga jenis yaitu diorama tertutup yang dibatasi oleh alas, dinding kanan dan kiri, serta penutup kaca yang biasanya terdapat di dalam museum sejarah, diorama lipat yang terbuat dari kertas dan yang terakhir adalah diorama terbuka yang tidak dibatasi oleh dinding batas pandangan.

#### d. Fungsi media diorama

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan; a) menghadirkan objek sebenarnya; b) membuat tiruan dari objek sebenarnya; c) membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret; d) menyamakan persepsi; e) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak; f) menyajikan ulang informasi secara konsisten; g) memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>41</sup>

Fungsi media pembelajaran terdiri dari fungsi semantika, manipulatif, distributif sosiokultural, dan psikologis; a) Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar di pahami oleh anak didik. Bahasa meliputi

---

<sup>40</sup> Yurita Atul Rohmah, *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023*, 2023.

<sup>41</sup> Ashoumi, "Pendayagunaan Media Pembelajaran untuk Memaksimalkan Kompetensi PAI," Fakultas Tarbiyah Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (Unwaha) Jombang h, 43 Vol.1 No.2 Semester 2017 .

lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat di pisahkan. b) Manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) penampilannya (meliputi ukuran atau kecepatannya) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. c) Fiksatif, artinya dapat merekam, menangkap, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. d) Fungsi distributif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian, e) Fungsi sosiokultural sebuah media pembelajaran memiliki makna bahwa media memiliki kemampuan untuk menyamakan persepsi dalam pembelajaran. f) Dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi.<sup>42</sup>

Media diorama berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyajikan objek, peristiwa, dan proses secara konkret melalui bentuk tiga dimensi.<sup>43</sup> Dengan visualisasi yang nyata, diorama membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran yang bersifat abstrak atau sulit diamati secara langsung, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Penggunaan media diorama memungkinkan siswa mengamati secara

---

<sup>42</sup> Asyhar, kreatif mengembangkan media pembelajaran ( jakarta; gaung persada, 2011), h.

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 11–12.

langsung bagian-bagian dan proses yang dipelajari sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Selain itu, media diorama berfungsi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tampilan diorama yang menarik mampu memusatkan perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Melalui interaksi dengan diorama, siswa terdorong untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Media diorama juga berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif serta mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah siswa. Guru dapat menjelaskan materi dengan lebih jelas dan sistematis, sementara siswa dilatih untuk mengamati, menjelaskan, dan menarik kesimpulan berdasarkan objek yang dilihat. Selain itu, penggunaan diorama turut menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik.

e. Manfaat media diorama

Media diorama memberikan manfaat dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan nyata. Melalui bentuk tiga dimensi, diorama mampu memvisualisasikan objek, peristiwa,

dan proses yang sulit diamati secara langsung, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, khususnya pada mata pelajaran IPA. Mempermudah pemahaman konsep kompleks melalui representasi 3D realistis, memungkinkan siswa "melihat" fenomena alam tanpa ke luar kelas. Mengurangi kejenuhan dan menumbuhkan antusiasme, sehingga siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi.<sup>44</sup>

Selain itu, media diorama bermanfaat dalam meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa. Tampilan diorama yang menarik mampu memusatkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Media diorama juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan dan sikap ilmiah siswa. Melalui kegiatan pengamatan dan interaksi langsung dengan diorama, siswa dilatih untuk mengamati secara teliti, menjelaskan fenomena, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Selain itu, penggunaan media diorama dapat menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan,

---

<sup>44</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 2-5

sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa.

f. Penggunaan media diorama

Media diorama merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang digunakan untuk menyajikan suatu objek, peristiwa, atau keadaan tertentu secara nyata dalam bentuk miniatur. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Secara umum, penggunaan media diorama dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Persiapan Media

Guru menyiapkan media diorama yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Media yang digunakan harus memiliki tampilan yang jelas, menarik, serta menggambarkan konsep yang akan dipelajari.

2. Pengenalan Media

Guru memperkenalkan media diorama kepada siswa dengan menjelaskan tujuan penggunaan media serta memberikan gambaran umum mengenai objek atau peristiwa yang terdapat dalam diorama.

### 3. Kegiatan Pengamatan

Siswa mengamati media diorama secara langsung. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

### 4. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah melakukan pengamatan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mengenai objek yang diamati. Guru membimbing siswa agar dapat menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep yang dipelajari.

### 5. Penarikan Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan materi berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang telah dilakukan sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

### 6. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan media diorama.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Riyanti dan Lubis, *Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.

g. Indikator media diorama

- 1) Indikator Kesesuaian Media
  - a) Media diorama sesuai dengan materi pembelajaran IPA
  - b) Media diorama sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - c) Media diorama sesuai dengan karakteristik siswa kelas V
- 2) Indikator Tampilan dan Kualitas Media
  - a) Bentuk diorama jelas dan mudah diamati oleh siswa
  - b) Warna dan miniatur menarik perhatian siswa
  - c) Susunan objek diorama rapi dan proporsional
  - d) Diorama menggambarkan konsep IPA secara nyata
- 3) Indikator Penggunaan Media dalam Pembelajaran
  - a) Media diorama digunakan sesuai langkah pembelajaran
  - b) Guru menjelaskan materi dengan memanfaatkan diorama
  - c) Siswa diberi kesempatan mengamati dan berinteraksi dengan diorama
  - d) Media diorama membantu memperjelas penjelasan guru
- 4) Indikator Respons dan Keaktifan Siswa
  - a) Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media diorama
  - b) Siswa fokus memperhatikan diorama saat pembelajaran
  - c) Siswa aktif bertanya atau menanggapi penjelasan guru
  - d) Siswa mampu menjelaskan materi berdasarkan diorama
- 5) Indikator Pemahaman Konsep melalui Diorama
  - a) Siswa mampu menjelaskan konsep IPA dengan bahasa sendiri

- b) Siswa mampu mengaitkan konsep IPA dengan diorama
  - c) Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah penggunaan diorama
  - d) Siswa mampu menyimpulkan materi berdasarkan pengamatan diorama
- 6) Indikator Kebermaknaan Media
- a) Siswa menyatakan bahwa diorama membantu memahami materi
  - b) Siswa merasa pembelajaran lebih menarik dengan diorama
  - c) Media diorama memberikan pengalaman belajar yang bermakna<sup>46</sup>
- h. Kelebihan dan kekurangan media tiga dimensi

1) Kelebihan Media Tiga Dimensi Media tiga dimensi memiliki beberapa kelebihan:

Pengalaman langsung Memberikan pengalaman belajar secara langsung.

- a) Penyajian konkret Menyajikan materi secara konkret dan menghindari verbalisme.
- b) Menunjukkan objek utuh Mampu menunjukkan objek secara utuh, baik konstruksi maupun cara kerjanya.
- c) Memperlihatkan struktur organisasi Dapat menunjukkan struktur organisasi dengan jelas.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 407–409.

- d) **Menunjukkan alur proses** Mampu memperlihatkan alur suatu proses secara jelas.
- e) **Menarik perhatian dan fokus** Menimbulkan efek positif dengan menarik perhatian dan fokus siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

3. **Kekurangan Media Tiga Dimensi** Meskipun memiliki banyak kelebihan, media tiga dimensi juga memiliki kekurangan:

- a) **Sasaran terbatas** Tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar.
- b) **Memerlukan ruang besar** Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar.
- c) **Perawatan rumit** Membutuhkan perawatan yang rumit.
- d) **Biaya besar** Pembuatannya membutuhkan biaya yang besar.
- e) **Sulit bagi tunanetra** Anak tunanetra mungkin kesulitan membandingkannya.
- f) **Kurangnya fitur tambahan** Beberapa media 3D berbasis IT mungkin tidak memiliki fitur tambahan seperti video, sehingga siswa tidak dapat melihat proses yang terjadi di dalamnya.
- g) **Membutuhkan spesifikasi perangkat tinggi** Kadang memerlukan perangkat dengan spesifikasi tinggi untuk pembuatan atau penggunaannya.

### B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti didukung oleh penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Nama & Jenis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Winda Puji Utari, dkk (2022) – jurnal indonesian Research Journal On Education	Pengaruh Media diorama berpendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA kelas V sekolah dasar	Persamaan Peneliti ini dengan penelitian winda dalam hal penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar.	Perbedaan Penelitian Winda Puji Putri dkk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
Sri Haryanti, dkk - Jurnal <i>Pendas</i> : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Tahun 2025.	Diorama Sebagai Media Interaktif dalam Pembelajaran Siklus Air di Sekolah Dasar	Persamaan Peneliti ini dengan penelitian sri haryani Sama-sama meneliti penggunaan media diorama pada pembelajaran IPA sekolah dasar.	Perbedaan Penelitian terdahulu berfokus pada materi siklus air, sedangkan penelitian Anda membahas penggunaan media diorama pada pembelajaran IPA kelas V secara lebih luas.

		membahas pemahaman siswa terhadap materi IPA. menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.	Lokasi penelitian berbeda
Intan indrea tsanya, dkk - Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Tahun 2025.	Analisis Kesulitan Belajar IPAS pada Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantu Media Diorama	Persamaan peneliti ini dengan peneliti intan membahas media diorama dalam pembelajaran IPA/IPAS sekolah dasar. Sama-sama meneliti pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.	Perbedaan Penelitian terdahulu berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa menggunakan model CTL berbantu media diorama. Penelitian ini lebih fokus pada penggunaan media diorama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas V.

Mata pelajaran IPA Kelas V sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa SD, khususnya pada materi siklus air. Proses-proses seperti penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi hanya dijelaskan secara teoritis, padahal siswa SD membutuhkan bantuan visual dan pengalaman nyata.

Dalam pembelajaran IPA, dibutuhkan media yang konkret, menarik, dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu media yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah diorama. Diorama memungkinkan siswa melihat representasi tiga dimensi dari proses siklus air secara nyata dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan media diorama dipahami sebagai keberhasilan media tersebut dalam membantu siswa memahami materi IPA. Efektivitas tersebut dilihat melalui beberapa aspek, yaitu pemahaman konsep IPA siswa, keterlibatan dan keaktifan siswa selama pembelajaran, respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam mengomunikasikan pemahamannya.

Selain itu, efektivitas penggunaan media diorama juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, pengalaman dan kesiapan guru dalam menggunakan media, minat dan motivasi siswa, kemampuan awal siswa, keaktifan siswa, serta kesesuaian media dengan gaya belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan media diorama yang dirancang dan diterapkan dengan baik dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 04 Rejang Lebong diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna, sehingga membantu siswa dalam memahami materi IPA secara lebih optimal.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena penggunaan media diorama siklus air dalam pembelajaran IPA secara mendalam, natural, dan apa adanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, pengalaman, dan interaksi yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, perilaku, dan interaksi subjek penelitian. Penelitian ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan kondisi yang terjadi di lapangan secara alami.<sup>47</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi, bukan angka-angka statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu keadaan secara mendalam sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana suatu

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

peristiwa atau fenomena terjadi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan melakukan observasi, wawancara, interpretasi data, hingga menarik kesimpulan. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil pembelajaran, tetapi pada proses yang terjadi selama penggunaan media Dioasir.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian kualitatif ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah sistematis yang ditempuh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Desain penelitian ini berbentuk alur kerja (*workflow*) dari tahap awal hingga tahap akhir.<sup>49</sup> Secara umum, desain penelitian ini meliputi tiga komponen besar yaitu pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan aktivitas persiapan, antara lain:

- a. Mengidentifikasi permasalahan di SDN 04 Rejang Lebong, khususnya terkait pembelajaran IPA materi siklus air.
- b. Melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran dan kondisi kelas.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9

<sup>49</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 247–249.

- c. Menyusun rancangan penelitian, termasuk pemilihan pendekatan, lokasi, subjek, dan teknik pengumpulan data.
- d. Menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.
- e. Mengurus surat izin penelitian dan berkoordinasi dengan pihak sekolah.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, meliputi:

- a. Observasi Pembelajaran
  - 1) Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPA di kelas V.
  - 2) Mencatat penggunaan media diorama oleh guru.
  - 3) Mencatat respons, interaksi, dan aktivitas siswa.
- b. Wawancara Guru
  - 1) Menggali pemahaman guru mengenai penggunaan media diorama.
  - 2) Mengidentifikasi kendala dan pengalaman guru selama pembelajaran.
- c. Wawancara Siswa
  - 1) Menggali pengalaman belajar siswa.
  - 2) Mengidentifikasi respon, minat, dan pemahaman mereka terhadap media diorama.
- d. Pengumpulan Dokumentasi
  - 1) Foto atau video kegiatan pembelajaran.

- 2) Dokumen pendukung seperti RPP, buku siswa, dan catatan sekolah.

### **C. Tempat dan waktu penelitian**

1. Lokasi penelitian berada di SDN 04 Rejang Lebong, khususnya ruang kelas

V. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada:

- a. Adanya kebutuhan media pembelajaran konkret pada materi siklus air.
- b. Hasil observasi awal menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep siklus air.
- c. Ketersediaan guru yang kooperatif untuk menjadi informan penelitian.
- d. Kondisi nyata pembelajaran yang relevan untuk diteliti secara kualitatif.

2. waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan 27 april s.d 19 Mei Tahun 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, hingga tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

#### **D. subjek penelitian**

1. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian terdiri dari:
  - a. Guru kelas V: sebagai informan utama karena berperan langsung dalam mengajar dan menggunakan media.
  - b. Peserta didik kelas V: sebagai informan pendukung untuk mengetahui pengalaman dan respon selama pembelajaran.
  - c. Kepala sekolah (jika diperlukan): sebagai informan tambahan terkait kebijakan pembelajaran.

Jumlah informan siswa dapat beragam, 10-20 siswa dipilih berdasarkan tingkat partisipasi, kemampuan komunikasi, dan keterlibatan selama pembelajaran.

2. data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

##### **a. Data Primer**

- 1) Observasi langsung proses pembelajaran IPA menggunakan media diorama.
- 2) Wawancara dengan guru kelas V.
- 3) Wawancara dengan siswa untuk mengetahui pengalaman dan respon.

#### b. Data Sekunder

- 1) RPP atau perangkat pembelajaran IPA.
- 2) Dokumentasi foto atau video kegiatan pembelajaran.
- 3) Catatan sekolah yang relevan.
- 4) Buku guru dan buku siswa IPA kelas V.
- 5) Profil sekolah.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V SDN 04 Rejang Lebong, namun peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang memperhatikan seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA menggunakan media diorama berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati bagaimana guru mempersiapkan media pembelajaran, cara guru menjelaskan materi menggunakan media diorama, serta bagaimana respon dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas, tingkat perhatian siswa, serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui

media diorama. Melalui observasi partisipatif moderat ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata dan objektif mengenai penggunaan media diorama dalam membantu pemahaman siswa pada pembelajaran IPA tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas..

## 2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, namun dalam pelaksanaannya tetap bersifat fleksibel dan tidak terikat secara kaku pada daftar pertanyaan tersebut. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan lengkap. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA, respon siswa selama pembelajaran berlangsung, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media diorama. Wawancara dilakukan kepada wali kelas V dan beberapa siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan teknik wawancara semi terstruktur, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara lebih luas. Pertanyaan wawancara meliputi:

- a) Persepsi guru terhadap media diorama.
- b) Kesulitan guru dalam mengajar materi siklus air.
- c) Pengalaman siswa menggunakan media.
- d) Faktor penggunaan media.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa:

- a) Foto penggunaan media di kelas.
- b) Hasil karya siswa.
- c) Dokumen perangkat pembelajaran.
- d) Catatan-catatan penting selama penelitian.

## **F. Tahap Analisis Data**

Data dianalisis secara berulang sejak peneliti berada di lapangan hingga penelitian selesai. Proses analisis meliputi:

### 1. Reduksi Data

Peneliti menyeleksi data-data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, kemudian membuang data yang tidak berkaitan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

Penyajian Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah, diseleksi, dan difokuskan pada aspek-aspek berikut:

- a. Proses penggunaan media diorama.
- b. Respons siswa dan guru.
- c. Kendala yang muncul.
- d. Dampak media terhadap suasana kelas.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data (data display) merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan kemudian disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian sehingga memudahkan dalam menemukan pola, hubungan, maupun makna dari data yang diperoleh di lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bukan hanya pada akhir penelitian. Kesimpulan bersifat temuan yang menggambarkan:

- a. Efektivitas proses penggunaan media.
- b. Pengalaman belajar siswa.
- c. Persepsi guru.<sup>50</sup>

## **G. Teknik keabsahan data**

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh bersifat subjektif dan bergantung pada pengalaman informan serta interpretasi peneliti. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk memastikan bahwa data tersebut kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data menurut Lincoln & Guba (1985), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>51</sup>

### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Kredibilitas menunjukkan tingkat kebenaran atau keakuratan data berdasarkan kesesuaian antara temuan dengan kenyataan lapangan. Teknik yang digunakan yaitu:

- a) Triangulasi Sumber: membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah.
- b) Triangulasi Teknik: menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 132–142.

<sup>51</sup> Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: SAGE Publications, 1985), 289–331.

- c) Triangulasi Waktu: pengumpulan data dilakukan pada waktu berbeda agar data lebih stabil dan konsisten.
- d) Member Check: peneliti meminta informan memeriksa ulang hasil wawancara untuk memastikan bahwa data sesuai dengan maksud mereka.
- e) Perpanjangan Keikutsertaan: peneliti berada di lapangan dalam waktu yang cukup sehingga dapat memahami konteks pembelajaran secara lebih mendalam.
- f) Diskusi dengan Teman Sejawat: peneliti mendiskusikan temuan dengan rekan atau pembimbing agar interpretasi tidak menyimpang.

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Teknik yang digunakan yaitu:

- a. Thick Description (Deskripsi Mendalam): peneliti menyajikan data dan temuan secara rinci, lengkap, dan jelas sehingga pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain.
- b. Menyajikan konteks penelitian secara jelas seperti kondisi sekolah, karakter siswa, dan lingkungan pembelajaran.

### 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menekankan konsistensi data dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini digunakan teknik:

- a. Audit Trail: peneliti mencatat seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan.
- b. Pemeriksaan oleh pembimbing atau pihak ahli untuk memastikan prosedur penelitian dilakukan dengan benar.

### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas data, yaitu sejauh mana data dan temuan dapat dibuktikan kebenarannya. Teknik yang digunakan:

- a. Penyimpanan bukti fisik seperti rekaman wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting.
- b. Audit temuan untuk memastikan bahwa data benar-benar berasal dari informan, bukan interpretasi subjektif peneliti.
- c. Menyertakan kutipan langsung dari informan dalam laporan sebagai bukti pendukung.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: SAGE Publications, 1985), 296.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **a. Sejarah singkat sekolah**

SD Negeri 4 Rejang Lebong didirikan pada tahun 01 April 1953 dengan nama SD Negeri 6 yang berlokasi di dekat pasar atas. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 1980 untuk menyesuaikan lingkungan maka SD Negeri 6 memutuskan untuk pindah lokasi di Banyumas dan bernama SD Negeri 06 Banyumas Curup. Pada tahun 2015 SDN 06 Banyumas Curup berganti nama menjadi SDN 02 Curup Tengah berdasarkan nomerklatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Rejang Lebong.

Setelah itu, SDN 02 Curup Tengah berubah nama kembali menjadi SDN 4 Rejang Lebong berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor : 180.381.VII tahun 2016 tanggal 26 juli 2016. Tahun 2021 Rejang Lebong mengadakan penggabungan sekolah-sekolah yang berada dalam 1 wilayah terdekat guna memaksimalkan peran sekolah maka berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong tentang Penetapan Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Hasil Penggabungan (Regrouping) Nomor : 180.372.VII Tahun 2021 tanggal 29 juli 2021 SDN 3 Rejang Lebong dan SDN 4 Rejang Lebong bergabung menjadi satu dan SDN 4 Rejang Lebong menjadi induk sekolahnya.

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah SDN 04 Rejang Lebong**

Profil sekolah	
Nama Sekolah	: SD NEGERI 04 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700708
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Jl. Tirta Kencana No.23
Delsa/Kelurahan	: Kp Banyumas

Profil sekolah	
Kecamatan	: Kel. Curup Tengah
Kabupateln/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Propinsi	: Prov. Bengkulu
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	: Banyumas
Kodel Pos	: 39125
Lintang	: -3.46974
Bujur	: 102.5334683
Layanan Kel. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 01-04-1953
Tanggal SK	: 1953-04-01
Rekening BOS	: 0020201419031
Nama Bank	: BPD Bengkulu...
Nama KCP/Unit	: BPD Bengkulu cabang curup...
Atas Nama	: SDN 4 rejang lebong...
MBS	: Ya
Nomor Telpon	: 085219172700
Nomor Fax	:
Email	: Sdn3rl@gmail.com
Welbsitel	: http://

b. Visi/ Misi

1. Visi SD Negeri 4 Rejang Lebong

Menciptakan Warga Sekolah Yang Religius, Nasionalis Dan Berkarakter.

2. Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong

- a. Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Membiasakan Tadarus dan membaca asma'ul Husna sebelum belajar.
- c. Mengadakan perlombaan disetiap hari-hari besar agama.
- d. Mengadakan Imtaq (bimbingan rohani) dua kali dalam sebulan.
- e. Membiasakan siswa untuk menjaga persatuan antar pemeluk agama.
- f. Mengadakan kegiatan senam pagi dua kali dalam sebulan.
- g. Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan.
- h. Membiasakan siswa untuk bersalam dengan dewan guru dan sesama siswa.
- i. Membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pelajaran dimulai.
- j. Mengadakan upacara bendera setiap hari senin.

c. Keadaan guru dan siswa

1. Keadaan Tenaga Kerja SD Negeri 4 Rejang Lebong

Tenaga kerja di SD Negeri 4 Rejang Lebong dapat dirincikan sebagai berikut:

**Table 4.2**  
**Tenaga Kerja**

Keadaan tenaga kerja	
Kepala Sekolah	: Yanti Supiyanti, S. Pd. M. PTd
Wakil Kepala Sekolah	: Darmi, S.Pd
Guru PNS	: 22 Orang
Guru Honor	: 21 Orang
TU	: 2 Orang
Operator	: 1 Orang
Satpam	: 2 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang
Kebersihan	: 1 Orang

**Table 4.3**  
**Tenaga kerja**

No	Nama/ NIP	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1.	YANTI SUPIYANTI, M.TPd	Kepala Sekolah	-
2.	DESTA UMI PRATAMA, S.Pd.I	Guru Kelas	I A
3.	WIDYA APRILLIANTY, S.Pd	Guru Kelas	1B
4.	ELWISA HEKMATULAINI, S.Pd	Guru Kelas	1C
5.	YULI MUHARSIH, S.Pd	Guru Kelas	I D
6.	EMMI FAUZIAH, S.Pd	Guru Kelas	II A
7.	ROSMIYETI, S.Pd	Guru Kelas	II B
8.	NURSIAM, S.Pd	Guru Kelas	II C
9.	KARTIKA SARI, S.Pd	Guru Kelas	II D
10.	Hj. ASMARA DEWI, S.Pd	Guru Kelas	III A
11.	MEIRISA SIL VIERA, S.Pd	Guru Kelas	III B
12.	NOVIWITA ANDRIANA, S.Pd	Guru Kelas	III C

No	Nama/ NIP	Jenis Guru	Tugas Mengajar
13.	EMMI YUSNITA,S.Pd	Guru Kelas	III D
14.	DARMI, S.Pd	Guru Kelas	IV A
15.	DEWI ANDRIYANI, S.Pd.I	Guru Kelas	IV B
16.	ELNI, S.Pd	Guru Kelas	IV C
17.	RICA SANBERA, S.Pd.I	Guru Kelas	IV D
18.	ESI ERISKA,S.Pd	Guru Kelas	VA
19.	HUSWATUN HASANAH, S.Pd	Guru Kelas	V B
20.	AGNES FREDI, S.Pd	Guru Kelas	V C
21.	DANA PRASETIANA YUSTISI, S.Pd	Guru Kelas	V D
22.	MARLINA, S.Pd	Guru Kelas	VI A
23.	DITA GUSTIANTI, S.Pd	Guru Kelas	VI B
24.	NANI SARTINI, S.Pd	Guru Kelas	VI C
25.	MIFTAHUL JANNAH, S.Pd.I	Guru Kelas	VI D
26.	RAHMA HAYATI, S.Pd	Guru PAI & BP	IV ABCD, VI CD
27.	HELPIKA HIKAMIAH, S.Pd.I	Guru PAI & BP	II ABCD, VI AB
28.	WIRDI MAHMUDAH, S.Pd.I NIP.198003042014072002	Guru PAI & BP	I ABCD, V AB
29	CITRA SARI, S.Pd.I	Guru PAI & BP	III ABCD, V CD
30.	TATI MULYATI	Penjaga Sekolah	-
31.	SISKA JUNIARTI	Tata Usaha ADM	-
32.	RUNAINI, S.Pd	Guru PJOK	I ABCD, III AB
33.	RIDHO UTAMA WAHYUDHO, S.Pd	Guru PJOK	IV CD, V ABCD

No	Nama/ NIP	Jenis Guru	Tugas Mengajar
34.	SELLY DEBORA, S.Pd	Guru PJOK	IV AB, VI ABCD
35.	ANDIKA SYAPUTRA, S.Pd	Guru PJOK	II ABCD, III CD
36.	M. AKBAR FARIZI, S.Pd	Guru Mulok Ka Ga Nga	IV ABCD V ABCD VI ABCD
37.	VIA ARMU MANANGSA, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	IV ABCD V ABCD VI ABCD
38.	BEKA DWI AMELIA, S.Pd	Guru B.Ingggris Koordinator Kokurikuler Perpustakaan	III ABCD
39.	RETNO WIDIA JASNI NASUTION, M.Pd	BTQ	I ABCD II ABCD III ABCD
40.	RAHMAT DEDY SYAPUTRA, S.Pd.I	Koordinator Kokurikuler	V ABCD VI ABCD
41.	MARSHANDA, S.Pd	Tata Usaha	-
42.	RAMADHONA	Satpam	-
43.	SYAMSURI	Petugas Kebersihan	-
44.	REZA NATA	Operator	-

## 2. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SD Negeri 4 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa SDN 4 Rejang Lebong**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	1A	12	12	24
2	1B	12	11	23
3	1C	11	11	22
4	1D	12	8	20
5	2A	14	11	25
6	2B	12	13	25
7	2C	15	8	23
8	2D	10	11	21
9	3A	16	17	33
10	3B	21	13	34
11	3C	11	18	29
12	3D	11	16	27
13	4A	14	16	30
14	4B	13	17	30
15	4C	18	12	30
16	4D	17	13	30
17	5A	9	11	20
18	5B	11	11	22
19	5C	13	10	23
20	5D	8	12	20
21	6A	14	12	26
22	6B	14	10	24
23	6C	16	10	26

24	6D	17	10	27
----	----	----	----	----

**Table 4.5**

**Data siswa/siswi kelas V**

No	Nama	Jenis kelamin
1	Arasyi al bariqi	Laki-laki
2	Arsyah dwi ramadanang	Laki-laki
3	Dede esi fransiska	Perempuan
4	Dhenis jhonatan ardiyansyah	Laki-laki
5	Dzafina andhea novela	Perempuan
6	Fahmi Khairul arifin	Laki-laki
7	Gabril damea	Laki-laki
8	Gibran atilla zafar	Laki-laki
9	Intan jelita permata putri	Perempuan
10	Kalisyah humairah	Perempuan
11	M. ahya antoni	Laki-laki
12	Melza tri putri utami	Perempuan
13	Muhammmad nouval afkar	Laki-laki
14	Muhammad radittyoh alhafiz	Laki-laki
15	Nadine dzakira azzahra	Perempuan
16	Najwa azahra	Perempuan
17	Najwa ramadhani	Perempuan

18	Pradipta azka purnomo	Laki-laki
19	Putu teja sandyawan	Laki-laki
20	Rehan cahaya saputra	Laki-laki
21	Rifa faqih azhari	Perempuan
22	Suktan afkar	Laki-laki
Jumlah		22 siswa/siswi

d. Sarana/ Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 4 Rejang Lebong dirincikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Sarana dan Prasarana SD N 4 Rejang Lebong**

No.	Nama Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Lemari	35	Baik
2.	Kursi Pimpinan	1	Baik
3.	Meja Pimpinan	1	Baik
4.	Meja siswa	574	Baik
5.	Kursi Siswa	574	Baik
6.	Meja Guru	42	Baik
7.	Kursi Guru	42	Baik
8.	Papan Tulis	25	Baik
9.	Tempat Tidur UKS	1	Baik
10.	Lemari UKS	1	Baik
11.	Meja UKS	1	Baik
12.	Kursi UKS	1	Baik
13.	Perlengkapan P3K	1	Baik

14.	Selimut	1	Baik
15.	Timbangan Badan	2	Baik
16.	Meja TU	1	Baik
17.	Kursi TU	1	Baik
18.	Computer TU	2	Baik
19.	Printer TU	2	Baik
20.	Mushola	1	Baik
21.	Ruang	31	Baik
22.	Ruang kelas	24	Baik
23.	Ruang guru	1	Baik
24.	Ruang staf TU	1	Baik
25.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
26.	Perpustakaan	1	Baik
27.	Ruang UKS	1	Baik
28.	Ruang WC	14	Baik
29.	Ruang multimedia	1	Baik
30.	Parkiran	2	Baik
31.	Tribun	1	Baik
32.	Lapangan	2	Baik
33.	Kantin	1	Baik

## B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga proses pengumpulan data lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Tahap awal pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi awal di SDN 04 Rejang Lebong. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPA di kelas V, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku paket tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA, terutama materi yang bersifat abstrak seperti siklus air dan lain-lainnya.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa selama menggunakan media diorama. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta catatan penting selama penelitian.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran IPA menggunakan media diorama di kelas V SDN 04 Rejang Lebong. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran namun tidak ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mencatat bagaimana guru menggunakan media diorama, cara siswa mengamati media, bentuk interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media diorama membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Guru menjelaskan materi siklus air dengan memanfaatkan media diorama yang menampilkan miniatur gunung, awan, sungai, matahari, dan proses terjadinya hujan. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media yang digunakan. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya mengenai proses penguapan, kondensasi, dan hujan yang terdapat pada diorama.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas V sebagai informan utama penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan media diorama sangat membantu dalam menjelaskan materi IPA yang bersifat abstrak. Guru juga menjelaskan bahwa sebelum menggunakan media diorama, siswa sering mengalami kesulitan memahami proses siklus air hanya melalui penjelasan lisan dan buku paket. Namun setelah menggunakan media diorama, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena dapat melihat bentuk dan prosesnya secara langsung.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media diorama memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, lebih fokus, dan lebih berani menyampaikan pendapat dibandingkan saat pembelajaran dilakukan tanpa media. Walaupun demikian, guru mengakui bahwa penggunaan media diorama memerlukan persiapan yang cukup lama serta membutuhkan kreativitas dalam membuat media agar sesuai dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V untuk mengetahui pengalaman belajar mereka selama menggunakan media diorama. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang belajar IPA menggunakan media diorama dibandingkan hanya menggunakan buku paket. Siswa merasa media diorama membuat materi lebih mudah dipahami karena dapat melihat bentuk nyata dari proses yang dipelajari.

Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa media diorama membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa menjadi lebih mudah mengingat materi karena dapat melihat langsung miniatur proses siklus air yang dijelaskan guru. Selain itu, siswa merasa lebih tertarik untuk bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kegiatan pembelajaran, media diorama yang digunakan, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta dokumen perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan bahan ajar IPA kelas V. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya karena diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Berdasarkan seluruh proses pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti memperoleh gambaran bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong. Media diorama membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Pemahaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan media Diorama dikelas V SDN 04 Rejang Lebong.**

Pada bab IV ini menguraikan temuan peneliti yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi Penelitian di kelas V SDN 04 Rejang Lebong. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang penggunaan media diorama dalam memahami mata pelajaran IPA siswa kelas V di SDN 04 Rejang lebong. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk beberapa informan yaitu kepada Bapak Agnes Fredi, S.Pd.Gr selaku wali kelas V dan juga kepada siswa/siswi kelas V SDN 04 Rejang Lebong.

Guru sangat memegang peran besar untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Seorang guru dalam melaksanakan kompetensi pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku.<sup>53</sup>

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa kemampuan dalam memahami mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong masih rendah. Terbukti saat pembelajaran Mata pelajaran IPA

---

<sup>53</sup> Observasi di SDN 04 Rejang lebong di kelas V pada tanggal 27 april 2026 pukul 08:00 WIB

berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya. Berdasarkan observasi tersebut guru telah mengidentifikasi beberapa kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan memahami siswa . selanjutnya guru kelas menganalisis langkah-langkah kemungkinan yang bisa ditempuh dalam kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan memahami mata pelajaran IPA Siswa. Caranya adalah dengan mencoba melakukan pengamatan terus- menerus dan mencari membacar sumber-sumber yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan memahami siswa, dan nerdiskusi dengan guru-guru lain.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut akhir-nya disekpakati bahwa guru akan memanfaatkan media diorama sebagai Alternatif untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa. Media diorama yang digunakan guru sesuai dengan materi IPA yang diajarkan kepada siswa. Media diorama dibuat menyerupai bentuk asli objek pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep materi. media diorama yang digunakan memiliki tampilan yang menarik dengan perpaduan warna, bentuk, dan ukuran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru membuat media diorama secara kreatif sehingga mampu menarik perhatian siswa.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias memperhatikan media yang ditampilkan di depan kelas. Siswa aktif mengamati bagian-bagian diorama dan bertanya mengenai objek yang terdapat pada media tersebut. Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang proses pembelajaran dengan menghadirkan objek sebenarnya maupun membuat tiruan dari objek asli sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi mengubah konsep yang abstrak menjadi

lebih konkret, menyamakan persepsi peserta didik terhadap materi, serta membantu mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak dalam proses pembelajaran. Media diorama berfungsi sebagai media pembelajaran yang menampilkan objek, peristiwa, dan proses dalam bentuk tiga dimensi sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan tampilan yang nyata, media diorama membantu siswa memahami konsep pembelajaran yang abstrak, khususnya pada mata pelajaran IPA. Melalui media ini, siswa dapat mengamati langsung bagian dan proses yang dipelajari sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik dan bermakna.

Selain membantu memahami materi pembelajaran, media diorama juga berfungsi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tampilan diorama yang menarik mampu memusatkan perhatian siswa serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Melalui interaksi langsung dengan media diorama, siswa terdorong untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan terarah, sedangkan siswa dilatih untuk mengamati, memahami, serta menyimpulkan materi berdasarkan objek yang mereka lihat secara langsung. Penggunaan media Diorama untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami mata pelajaran IPA telah diteapkan. selanjutnya guru menyusun rencana pembelajaran sebbagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- a. Modul Ajar

Pentingnya guru mempersiapkan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas agar mengarahkan untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Modul ajar yang biasa digunakan adalah pegangan guru dalam mengajar didalam kelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, karakteristik siswa, serta capaian pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan efektif.

- b. Media diorama

Media pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 04 Rejang Lebong, karena siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA, khususnya materi pada mata pelajaran IPA yang bersifat abstrak dan sulit divisualisasikan secara langsung. Dengan menggunakan media pembelajaran yang terlihat asli ini siswa lebih aktif belajar dan mudah memahaminya.

Dalam proses pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut diajarkan kepada siswa guru harus menyiapkan rencana pembelajaran seperti menyusun modul ajar dan media pembelajaran dan bahan ajar lainnya. Adapun dari hasil wawancara dari bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong yakni:

*“iya ibu selaku wali kelas V sebelum memulai pembelajaran tentunya menyiapkan perencanaan pembelajaran dari memulai membuat*

*modul ajar, media pembelajaran bahan ajar lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga sebelum memulai pembelajaran tentunya menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Di samping itu menurut saya, guru harus menguasai berbagai konsep-konsep presentasi supaya peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran”<sup>54</sup>*

Seperti yang diuraikan bapak Agnes Frei, S.P.d. Gr bahwa dalam mempersiapkan proses pembelajaran tentunya menyiapkan bahan ajar seperti modul, media pembelajaran agar proses pembelajaran baik dan sesuai dengan modul ajar yang diterapkan. Jadi guru harus handal dan bisa menciptakan suasana pembelajaran dan handal memilih beraneka macam cara mengajar yang akan digunakan agar peserta didik merasa semangat dalam proses pembelajaran.

Selain dari penjelasan diatas Bapak Agnes Fredi, S.P.d.Gr juga menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran ada beberapa tahap yang dilakukan yakni:

*“kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas, dan melakukan ice breaking. guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari hari tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan mengaitkan lagi materi pembelajaran minggu sebelumnya yang menggunakan media pembelajaran.”<sup>55</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sebelum memulai proses pembelajaran perlu adanya melakukan berdoa bersama, memeriksa kehadiran, dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian dengan melakukan *ice breaking* juga dapat membangkitkan semangat siswa sebelum belajar. Selain itu juga perlu

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Agnes Fredi, S.P.d. Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2026 pukul 09:00 WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Agnes Fredi, S.P.d. Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2026 pukul 09:00 WIB

adanya persepsi dari guru sebelum memasuki materi selanjutnya agar siswa dapat mengingat kembali pembelajaran sebelumnya sehingga pembelajaran nantinya dapat berjalan secara efektif.

## 2. Tahap penggunaan

Selain tahap perencanaan ada juga tahap-tahap menggunakan media pembelajaran Media Diorama yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media diorama dikelas V, Antara lain:

### a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan menampilkan media diorama di depan kelas sebagai alat bantu utama dalam menjelaskan materi pembelajaran IPA. Misalnya pada materi tata surya, guru memperlihatkan miniatur planet, matahari, dan susunan tata surya secara konkret agar siswa dapat melihat bentuk dan letak setiap bagian secara langsung. Guru kemudian memberikan penjelasan awal mengenai tema yang akan dipelajari sambil mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kehadiran media diorama membuat siswa menjadi lebih tertarik dan penasaran terhadap materi pembelajaran karena mereka dapat melihat objek pembelajaran secara nyata. Pada tahap ini guru juga memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, seperti menanyakan mengapa planet dapat mengelilingi matahari atau bagaimana hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk membangun fokus dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dengan penggunaan media diorama pada

tahap pendahuluan, suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

b. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati media diorama secara langsung dan lebih mendalam. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil agar setiap siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan. Siswa mengamati berbagai bagian yang terdapat pada diorama, seperti hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai pada materi ekosistem atau proses terjadinya hujan pada materi siklus air. Selama kegiatan pengamatan berlangsung, siswa diminta mencatat hal-hal penting yang mereka temukan dari media diorama. Guru membimbing siswa untuk memperhatikan hubungan antar unsur yang terdapat dalam media sehingga siswa tidak hanya melihat bentuk fisik media, tetapi juga memahami konsep yang terkandung di dalamnya. Pada tahap ini siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat mengenai hasil pengamatan mereka. Melalui kegiatan eksplorasi, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media diorama juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan mengamati secara teliti.

c. Diskusi dan Aplikasi

Tahap diskusi dan aplikasi dilakukan setelah siswa selesai melakukan pengamatan terhadap media diorama. Pada tahap ini setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan bersama anggota kelompok masing-masing. Siswa saling bertukar pendapat, menyampaikan temuan, dan mencoba menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi ekosistem, siswa mendiskusikan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan hubungan antar makhluk hidup dalam kehidupan nyata. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas agar siswa dapat belajar menyampaikan pendapat secara percaya diri. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta meluruskan pemahaman siswa yang masih kurang tepat. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan evaluasi berupa tes atau kuis sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana media diorama membantu siswa memahami materi IPA. Melalui tahap diskusi dan aplikasi, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agnes Fredi, S.P.d.Gr mengenai proses penggunaan media pembelajaran media diorama dalam memahami mata pelajaran IPA beliau mengatakan:

*“... Pada saat pembelajaran yang pertama kita harus memperkenalkan dulu apa itu media tiga dimensi. Untuk memperkenalkan media diorama guru menampilkan media diatas meja guru agar semua siswa mengamati media tersebut. Guru menjelaskan media yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan beberapa unsur-unsur yang ada dimedia. Dilanjutkan penjelasan tentang materi nya siswa diminta kedepan berkelompok agar mengamati media tersebut dan mencatat poin-poin penting dalam media yang ditampilkan. Setelahnya siswa berkelompok mendiskusikan poin-poin apa yang didapatkan dengan menghubungkan dengan kehidupan nyata, setelahnya berkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil yang didiskusikan dengan menggunakan media diorama tersebut sela-sela presentasi pekelompok siswa yang lain dipersilahkan untuk bertanya.”<sup>56</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan media diorama dapat memberi kemudahan bagi guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Menjelaskan dengan adanya media tiga dimensi yang meniru bentuk nyata, lalu peserta didik dibuat berkelompok diminta mencatat poin-poin penting dan peserta didik juga diminta untuk mempresentasikan hasil dari pengamatannya untuk melati percaya diri dan juga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu mewujudkan tujuan pembelajaran dan mencapai capaian pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Agnes Fredi, S.P.d.Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2026 pukul 10:00 WIB

Kemudian setelah dilakukannya penjelasan dan penugasan terhadap siswa mengenai media diorama, Bapak Agnes Fredi, S.P.d. Gr mengatakan bagaimana respon siswa saat ditampilkan dan diberi tugas yaitu:

*“... siswa terlihat antusias sekali saat pertama melihat media tersebut. Siswa juga sangat antusias sekali dalam mengerjakan tugas yang diberi karena mereka mulai paham dan antusias dengan belajar menggunakan media diorama. Menggunakan Media diorama menjadikan siswa merasa lebih rileks dalam pembelajaran dan siswa juga lebih mudah memahami karena berbentuk nyata. Serta siswa juga lebih berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil yang didiskusikan dan sdicatat”<sup>57</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa media diorama dalam pemahaman siswa membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberi.

Dengan penerapan media diorama dalam pembelajaran apakah dapat meningkatkan pemahamsn siswa pada mata pelajaran IPA, Hasil wawancara dengan wali kelas V menyatakan bahwa :

*“... iya dengan adanya media diorama ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi tertentu karena dengan media diorama siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak mudah merasa bosan pada proses pembelajaran”<sup>58</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Agnes Fredi, S.P.d.Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2026 pukul 10:30 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Agnes Fredi, S.P.d.Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2026 pukul 11:00 WIB

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya penggunaan media diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

### 3. Tahap Evaluasi

#### a. Kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan seluruh materi pembelajaran yang telah diajarkan diakhir jam pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran guru melakukan *recalling* guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham terhadap materi yang diajarkan. Guru memberikan kesimpulan serta tambahan jawaban dari siswa mengenai materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesimpulan pada saat penutupan pembelajaran.

Guru memberikan kesimpulan terkait poin-poin penting dalam materi pada mata pelajaran hari tersebut. Serta siswa akan lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami siswa pada materi pertemuan tersebut.

#### b. Penilaian

Penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran dimaksud untuk mengungkapkan perfoma dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki siswa, memperbaiki kegiatan belajar siswa, mendorong semangat siswa dalam belajar dan sebagai umpan balik bagi peningkatan dalam pembelajaran bagi guru.

Manfaat penilaian yaitu untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial. Guru memberikan penilaian terhadap tugas siswa secara langsung untuk melihat bagaimana keterampilan menulis narasi siswa ketika menggunakan media dirama.

Dengan penggunaan media diorama memberikan perubahan pada siswa yang belum mampu memahami mata pelajaran, karena dengan menggunakan media ini lebih semangat dan aktif untuk berimajinasi dalam belajar. Sehingga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran tersebut.

Untuk memperkuat peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas dalam penggunaan media diorama pada saat pembelajaran ada beberapa tahap yang dilakukan. Dari hasil wawancara yang didapatkan kita perlu mengevaluasi penerapan penggunaan media diorama pada pemahaman.

Berdasarkan penjelasan Bapak Agnes Fredi S.P.d, Gr beliau mengatakan:

*“... Setelah melakukan pembelajaran perlu evaluasi pembelajaran yaitu: pertama guru memberikan kesimpulan seluruh materi pembelajaran yang telah diajarkan diakhir jam pembelajaran, tetapi menjelaskan secara singkat saja. Kedua memberikan penilaian secara langsung maupun tak langsung, maksudnya melakukan penilaian baik tertulis seperti mengerjakan tugas latihan, maupun*

*melakukan penilaian keaktifan pada saat terjadinya presentasi mengenai materi yang diajarkan.”<sup>59</sup>*

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat tahap evaluasi selain memberikan penjelasan, materi ulang apabila dirasa materi kurang bisa dipahami oleh peserta didik, disini juga Bapak Agnes Fredi, S.P.d, Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong memberikan penilaian baik dari kehadiran peserta didik, keaktifan serta penilaian tugas latihan.

Setelah melakukan penilaian disini saya mewawancarai kepada bapak Agnes Fredi, S.P.d, Gr mengenai hasil penilaian peserta didik mengenai penggunaan media diorama dalam mata pelajaran ipas mengatakan:

*“... hasil belajar siswa setelah menggunakan media diorama dibandingkan tidak menggunakan media, tidak ada sikap yang menonjol bagi siswa yang belum mampu memahami dengan baik malah mereka sangat senang dengan adanya media karena dengan adanya media diorama ini malah sangat membantu bagi mereka yang belum memahami pembelajaran. Dan juga wali kelas V Agnes fredy, S.P.d Gr menyatakan bahwa dengan adanya media diorama ini juga dapat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran”<sup>60</sup>*

Pemahaman siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong menjadi lebih baik setelah menggunakan media diorama karena siswa dapat menjawab dan mempresentasikan pertanyaan dengan baik dan benar sesuai dengan materi apa yang dipelajari.

#### 4. Hasil wawancara kepada siswa/siswi kelas V

Untuk mendapatkan data dan memperkuat hasil wawancara dengan wali kelas V disini penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas V kemudian penulis wawancarai beberapa siswa untuk

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Agnes Fredi, S.Pd., Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2026 pukul 11:30 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Agnes Fredi selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 April 2026 pukul 12:00 WIB

membuktikan kebenarannya bahwa media diorama/tiga dimensi ini benar-benar ada dan digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran dikelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa yaitu 5 orang siswa yang bernama : Pradipta azka purnomo, Arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Untuk membuktikan kebenarannya peneliti bertanya kepada beberapa siswa tersebut ketika belajar, apakah guru menggunakan media diorama/media tiga dimensi saat proses pembelajaran berlangsung? Hasil wawancara mereka mengatakan bahwa:

*“... iya benar guru kelas V menggunakan media tiga dimensi ketika belajar di dalam kelas”<sup>61</sup>*

Penulis mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa untuk mewakili siswa yang lainnya penulis mewawancarai 5 orang siswa yang bernama : pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Adapun hasil wawancara siswa kelas V mengenai apakah mereka suka dengan penggunaan media diorama pada saat proses Pembelajaran berlangsung.

*“... siswa atas nama pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Mereka mengatakan bahwa mereka suka saat proses pembelajaran guru menggunakan media diorama/media tiga dimensi dan mereka merasa senang karena menggunakan media tiga dimensi sangat mudah digunakan saat proses belajar dikelas”. Dan dua orang siswa rifa faqih azhari, arsyah dwi ramadanang. Mengatakan bahwa mereka suka belajar menggunakan media tiga dimensi karena sebelumnya media tidak menggunakan media tiga dimensi dimana mereka sulit memahami materi dan susah untuk mengingatnya tetapi setelah belajar menggunakan media tiga dimensi mereka merasa lebih tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran dan mereka mudah memahami materi yang diajarkan.”<sup>62</sup>*

---

<sup>61</sup> Wawancara kepada beberapa siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong berjumlah 5 orang yaitu pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Pada tanggal 04 mei 2026 pukul 09:30 WIB

<sup>62</sup> Wawancara kepada beberapa siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong berjumlah 5 orang yaitu pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Pada tanggal 04 mei 2026 pukul 10:00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut bahwa mereka banyak yang suka dengan media yang digunakan oleh guru. Selanjutnya penulis bertanya kembali kepada 5 orang siswa tersebut informan mewakili siswa yang lainnya yaitu: pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Apakah mudah atau tidak menggunakan media tiga dimensi dalam proses pembelajaran? Mereka mengatakan bahwa:

*“... menggunakan media tiga dimensi saat belajar didalam kelas sangat mudah digunakan, media tiga dimensi juga sangat mudah dipahami serta jelas bentuk dan sangat menarik karena media tiga dimensi berwarna”<sup>63</sup>*

Berdasarkan ungkapan dari beberapa siswa/siswi kelas V diatas dapat disimpulkan bahwasannya mereka sangat menyukai belajar menggunakan media diorama pada proses pembelajaran. Dikarenakan media yang digunakan sangat membantu dan mempermudah mereka dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media diorama dalam pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 04 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V dan beberapa siswa di SD Negeri 04 Rejang Lebong, ditemukan beberapa factor yang memengaruhi penggunaan media diorama dalam membantu pemahaman siswa pada pembelajaran IPA.

---

<sup>63</sup> Wawancara kepada beberapa siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong berjumlah 5 orang yaitu pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Pada tanggal 04 mei 2026 pukul 10:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa penggunaan media diorama sangat membantu guru dalam menjelaskan materi IPA yang bersifat abstrak, khususnya materi siklus air. Bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong menyampaikan bahwa sebelum menggunakan media diorama, siswa cenderung sulit memahami proses terjadinya siklus air karena hanya dijelaskan melalui buku dan papan tulis. Namun setelah menggunakan media diorama, siswa menjadi lebih mudah memahami alur proses yang terjadi.

Adapun dari hasil wawancara dari bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong yakni:

*“... Media diorama membantu siswa lebih mudah memahami materi karena siswa bisa langsung melihat bentuk dan proses siklus air secara nyata. Anak-anak jadi lebih fokus dan tertarik saat pembelajaran berlangsung.”<sup>64</sup>*

Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media diorama. Guru berusaha mengajak siswa aktif mengamati, bertanya, dan menjelaskan kembali bagian-bagian diorama sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 april 2026 pukul 09:00 WIB

Bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V juga menjelaskan bahwa kesiapan media sebelum pembelajaran sangat memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

*“... Kalau medianya disiapkan dengan baik, pembelajaran jadi lebih mudah dipahami siswa. Anak-anak juga lebih semangat belajar dibanding hanya mendengarkan penjelasan biasa.”<sup>65</sup>*

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa media diorama membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa merasa senang karena dapat melihat bentuk miniatur secara langsung serta memahami proses siklus air melalui gambar dan objek nyata.

Untuk mendapatkan data dan memperkuat hasil wawancara dengan wali kelas V disini penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas V kemudian penulis wawancarai beberapa siswa untuk membuktikan kebenarannya bahwa media diorama/tiga dimensi ini benar-benar ada dan digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran dikelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa yaitu 5 orang siswa yang bernama : Pradipta azka purnomo, Arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar menyampaikan:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Agnes Fredi, S.P.d Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 april 2026 pukul 09:30 WIB

*“... Belajar pakai diorama lebih seru karena bisa melihat langsung bentuk awan, hujan, dan airnya. Jadi lebih mudah mengerti.”<sup>66</sup>*

Siswa lain juga mengatakan:

*“... Biasanya kalau belajar IPA cuma baca buku jadi susah paham, tapi kalau pakai diorama jadi gampang dibayangkan.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa minat dan motivasi belajar siswa meningkat ketika guru menggunakan media diorama dalam pembelajaran IPA. Siswa menjadi lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya, dan ikut berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

Media diorama dinilai sesuai dengan materi IPA, terutama materi yang memerlukan visualisasi proses atau bentuk nyata. Bapak Agnes Fredi, S.P.d. Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong menyatakan bahwa materi pada pembelajaran IPA lebih mudah dijelaskan menggunakan media konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan.

Bapak Agnes Fredi, S.P.d. Gr selaku wali kelas V menyampaikan:

*“... Materi pada pembelajaran IPA memang cocok menggunakan diorama karena prosesnya bisa diperlihatkan secara langsung kepada siswa.”<sup>68</sup>*

---

<sup>66</sup> Wawancara kepada beberapa siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong berjumlah 5 orang yaitu pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Pada tanggal 04 mei 2026 pukul 10:00 WIB

<sup>67</sup> Wawancara kepada beberapa siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong berjumlah 5 orang yaitu pradipta azka purnomo, arsyah dwi ramadanang, dzafina andhea novela, rifa faqih azhari, sultan afkar. Pada tanggal 04 mei 2026 pukul 10:00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Agnes Fredi, S.P.d Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 april 2026 pukul 11:00 WIB

Kesesuaian media dengan materi membuat siswa lebih cepat memahami konsep pembelajaran dan membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana sekolah juga memengaruhi penggunaan media diorama. Bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V di SDN 04 Rejang Lebong menyampaikan bahwa keterbatasan alat dan bahan terkadang menjadi hambatan dalam membuat media pembelajaran yang lebih variatif.

Bapak Agnes Fredi , S.P.d. Gr selaku wali kelas V menyampaikan:

*“... Kadang kendalanya ada pada bahan dan alat yang terbatas, jadi guru harus kreatif membuat media dari bahan sederhana.”<sup>69</sup>*

Meskipun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan untuk membuat media diorama agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Penggunaan media diorama juga dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat lebih aktif ketika belajar menggunakan media diorama dibandingkan pembelajaran biasa.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Agnes Fredi, S.P.d Gr selaku wali kelas V SDN 04 Rejang Lebong pada tanggal 27 april 2026 pukul 11:00 WIB

Siswa tampak antusias mengamati miniatur, menjawab pertanyaan guru, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa media diorama mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media diorama dalam pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas V meliputi faktor guru, minat dan motivasi belajar siswa, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media diorama terbukti membantu siswa memahami materi IPA secara lebih konkret, menarik, dan bermakna.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pemahaman Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA Menggunakan Media Diorama di Kelas V SDN 04 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas V SDN 04 Rejang Lebong, diketahui bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA mampu membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media diorama digunakan sebagai media pembelajaran tiga dimensi yang dapat menampilkan bentuk, proses, dan objek secara nyata sehingga materi pembelajaran IPA yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sebelum penggunaan media diorama, proses pembelajaran IPA cenderung berlangsung secara monoton karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku paket sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut

menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan memahami materi IPA. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kemudian berupaya mencari solusi agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menggunakan media diorama sebagai media pembelajaran. Media diorama dipilih karena dapat memperlihatkan objek pembelajaran secara konkret melalui bentuk miniatur yang menyerupai keadaan sebenarnya. Penggunaan media diorama membantu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan terarah sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik. Media pembelajaran mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, media diorama mampu membantu siswa memahami materi IPA karena siswa dapat melihat langsung bentuk dan proses yang dipelajari melalui media tiga dimensi.

---

<sup>70</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 3.

Penggunaan media diorama juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menampilkan media diorama di depan kelas, siswa terlihat tertarik memperhatikan media yang digunakan. Siswa aktif mengamati bagian-bagian media diorama, bertanya mengenai objek yang terdapat pada media, serta berdiskusi bersama teman kelompok. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selain itu, penggunaan media diorama membantu siswa memahami materi IPA secara lebih bermakna. Misalnya pada materi siklus air dan ekosistem, siswa dapat melihat secara langsung proses dan hubungan antar komponen yang terdapat pada media diorama. Sejalan dengan penelitian Intan Indera Tsaniyah dkk yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar IPAS pada Penerapan Model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* Berbantu Media Diorama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media diorama membantu siswa mengurangi kesulitan belajar karena siswa dapat memahami materi secara lebih konkret.<sup>71</sup>

Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pengamatan, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat.

Hal tersebut sesuai dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui benda nyata dan

---

<sup>71</sup> Intan Indera Tsaniyah, dkk., "Analisis Kesulitan Belajar IPAS pada Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantu Media Diorama," *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025, hlm. 3567–3575.

pengalaman langsung.<sup>72</sup> Oleh karena itu, penggunaan media diorama sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar karena media tersebut mampu membantu siswa memahami konsep abstrak melalui bentuk visual yang nyata.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, serta bahan ajar lainnya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menyesuaikan media diorama dengan materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap penggunaan media diorama, guru melaksanakan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap pendahuluan, eksplorasi, diskusi dan aplikasi. Pada tahap pendahuluan guru memperkenalkan media diorama dan menjelaskan materi secara umum. Pada tahap eksplorasi siswa diberikan kesempatan untuk mengamati media diorama secara langsung dan mencatat poin-poin penting dari hasil pengamatan. Kemudian pada tahap diskusi dan aplikasi siswa mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Melalui kegiatan tersebut siswa terlihat lebih aktif, berani bertanya, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penggunaan media diorama juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta

---

<sup>72</sup> Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1972), hlm. 27.

keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

Penggunaan media diorama membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih mudah. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media diorama juga membuat siswa lebih mudah mengingat materi karena pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap media tiga dimensi yang menyerupai bentuk nyata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Puji Utari dkk yang berjudul “Pengaruh Media Diorama Berpendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media diorama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Dalam penelitian Winda Puji Utari dkk dijelaskan bahwa media diorama mampu meningkatkan pemahaman siswa karena siswa dapat melihat objek pembelajaran secara nyata dan lebih mudah memahami materi yang sebelumnya bersifat abstrak.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 04 Rejang Lebong mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa memahami materi IPA secara lebih konkret, menarik, dan bermakna.

---

<sup>73</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 80.

<sup>74</sup> Winda Puji Utari, dkk., “Pengaruh Media Diorama Berpendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar,” *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 115–123.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 04 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 04 Rejang Lebong, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor guru, minat dan motivasi belajar siswa, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor pertama yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA. Guru tidak hanya bertugas menampilkan media pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjelaskan materi dengan baik, mengarahkan siswa selama proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, melakukan ice breaking, serta mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Persiapan yang dilakukan guru membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan terarah.

Hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik.<sup>75</sup> Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran.

Faktor kedua yaitu minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa terlihat lebih antusias dan semangat ketika belajar menggunakan media diorama dibandingkan pembelajaran biasa. Tampilan media yang menarik membuat siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan.

Hal ini sesuai dengan teori Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>76</sup> Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Faktor ketiga yaitu kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Media diorama sangat cocok digunakan pada materi IPA yang membutuhkan visualisasi proses atau bentuk nyata seperti siklus air, ekosistem, dan tata surya. Kesesuaian media dengan materi membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena siswa dapat melihat bentuk dan proses secara langsung melalui media diorama.

---

<sup>75</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 45.

<sup>76</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 75.

Hal ini sesuai dengan teori Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan lebih efektif.<sup>77</sup>

Faktor keempat yaitu sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan alat dan bahan menjadi salah satu hambatan dalam pembuatan media diorama. Namun demikian, guru tetap berusaha membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Faktor kelima yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif ketika belajar menggunakan media diorama. Siswa aktif mengamati media, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman kelompok, serta mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas. Keaktifan siswa dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori Rusman yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup> Melalui keterlibatan aktif tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

---

<sup>77</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 75.

<sup>78</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 80.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Haryanti dkk yang menunjukkan bahwa media diorama mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.<sup>79</sup> Selain itu, penelitian Intan Indera Tsaniyah dkk juga menjelaskan bahwa penggunaan media diorama membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret sehingga mengurangi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS.<sup>80</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, minat dan motivasi belajar siswa, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media diorama terbukti mampu membantu siswa memahami materi IPA secara lebih konkret, meningkatkan keaktifan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

---

<sup>79</sup> Sri Haryanti, dkk., "Diorama Sebagai Media Interaktif dalam Pembelajaran Siklus Air di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 2145–2153.

<sup>80</sup> Intan Indera Tsaniyah, dkk., "Analisis Kesulitan Belajar IPAS pada Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantu Media Diorama," *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025, hlm. 3567–3575.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas siswa dalam memahami mata pelajaran IPA melalui penggunaan media diorama kelas V di SDN 04 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penggunaan media diorama kelas V di SDN 04 Rejang Lebong. Penggunaan media diorama mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami karena siswa dapat melihat langsung bentuk miniatur dan proses dari materi yang dipelajari. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak, seperti proses siklus air dan hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Selain itu, media diorama juga meningkatkan minat belajar, motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi media diorama pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 04 Rejang Lebong. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor guru, minat dan motivasi belajar siswa, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. terbukti membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih jelas dan sistematis. Media diorama juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga pembelajaran tidak monoton seperti pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku paket. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media diorama mampu meningkatkan pemahaman siswa dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran IPA secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 04 Rejang Lebong karena mampu meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, motivasi, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya media diorama, agar proses pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga diharapkan mampu menyesuaikan media dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta memanfaatkan media diorama sebagai sarana untuk memahami materi IPA secara lebih baik. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan belajar melalui kegiatan pengamatan dan diskusi selama pembelajaran berlangsung.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif, termasuk media diorama, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kreativitas pembuatan media pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penggunaan media diorama dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan materi, jenjang pendidikan, atau metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, dan Teguh Prastiyo. "Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.
- Ainurrohman, Muhammad Thoha A., dan Anatri Desstya. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 5 (2024).
- Ani Daniyati dkk. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023).
- Ariyanto, Metta. *Menggunakan Model Scramble*. t.t.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Ashoumi, Hilyah. "Pendayagunaan Media Pembelajaran untuk Memaksimalkan Kompetensi PAI." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 42–56. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.18>.
- Astuti, Dr Hj Mardiah. *Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I*. t.t.
- Baidun, Drs Akhmad, M. Si, Dr Minsarnawati, dan M. Kes. *Dr. Nurasia Natsir, M.Hum.*, t.t.
- Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, dan Usep Setiawan. *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Vol.1, No.1 Januari 2023 (t.t.): 283.
- Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013.
- Djumingin, Dr Hj Sulastriningsih, M. Hum, Dr Juanda, S. Pd, M. Hum, dan Nurlindasari Tamsir. *Pengembangan materi pembelajaran bahasa indonesia*. t.t.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hasanah, Emilia Maulidatul, Nauva Awiddatul Kholidah, dan Muhammad Suwignyo Prayogo. *Pengembangan media diorama ekosistem dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas v mi darul falah ajung jember*. 9, no. 1 (2024).
- Lisnawati, Ai, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, dan Deti Rostika. *Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 7 (2023).

- Mohamad Samsudin. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020).
- Muhammad Arsyad. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Alam*. 2024.
- Putri, Triana Azizah dkk. "Implementasi Media Diorama dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V."
- Riyanti, Henni, dan Patricia H. M. Lubis. *Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 13, no. 4 (2024).
- Rohmah, Yurita Atul. *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan juni 2023*. 2023.
- Sakila, Rohima. *Pentingnya peranan ipa dalam kehidupan sehari-hari*. 2, no. 1 (2023).
- Samsudin, Mohamad. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar*. 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Winda Puji Putri dkk. "Pengaruh Media Diorama Berpendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar."
- Yim, Rima Khoirunnisa dkk. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan Media Diorama dengan Model PJBL Pembelajaran IPAS di SD."

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 796 Tahun 2025  
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Indi Puspita Sari Tanggal 15 Desember 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

**M E M U T U S K A N :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dra Susilawati, M.Pd** **196609041994032001**  
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **199004012023212046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Indi Puspita Sari**  
N I M : **22591091**

JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran IPA melalui Penggunaan Media DIORAMA Kelas V di SDN 04 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 15 Desember 2025



- Penyusunan :
1. Kepala
  2. Wakil Kepala IAIN Curup
  3. Ketua Administrasi Akademik dan Kerja Sama
  4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/140/IP/DPMPSTP/IV/2026

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 383/In.34/FS/PP.00.9/04/2026 tanggal 14 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /ITL : Indi Puspitasari / Desa Tanjung Agung, 3 September 2005  
NIM : 22591091  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : S1 PGMI /Tarbiyah  
Judul Skripsi : "Efektivitas Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Diorama Kelas V Di SDN 04 Rejang lebong"  
Lokasi Penelitian : SDN 04 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 15 April 2026 s.d 15 Juli 2026  
Penanggung Jawab : Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 15 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong  
Plt. Sekretaris,

**ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos**  
Pejabat Tingkat I/III.d  
NIP.19811017 200212 1 004

**Tembolan**

- Dekan IAIN Curup
- Kepala Sekolah SDN 04 RL
- Yang Bersangkutan
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : /n.34/FT/PP.00.9/04/2026 14 April 2026  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Indi Puspitasari  
Nim : 22591091  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Efektivitas siswa dalam memahami mata pelajaran IPA melalui penggunaan media  
diorama kelas V di SDN 04 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2026  
Tempat Penelitian : SDN 04 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,



Tembusan disampaikan Yth:

1. Rektur
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAT



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Indri Puspitasari
NIM	: 22591091
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Susilawati, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Ipa Melalui Penggunaan Media Diorama Kelas V di SDN 04 Karang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 12 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 03 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	12/01/2026	Bimbingan Bab I - LK	
2.	21/01/2026	Bimbingan Bab II, LKS dan Lembar Kerja	
3.	03/03/2026	Keputusan Tarbiyah Guru	
4.	06/04/2026	Bimbingan Bab 3, Mubtaliq & LKS	
5.	12/04/2026	Perbaikan Bab I - 3, 8 LKS	
6.	14/04/2026	ACE, Bab 1 - 3, & layout Keelitan	
7.	15/05/2026	perbaiki Bab IV	
8.	21/05/2026	perbaiki pembahasan	
9.	2026	tambahan teori	
10.	2026	perbaiki Bab IV	
11.	2026	Koris kesimpulan	
12.	2026	Koris daftar pustaka	
13.	2026	lengkap lampiran	
14.	2026	tambahkan Nota awal	
15.	2026	perbaiki Abstrak	
16.	2026	Ke. Ujian Muawafiq	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP. 196669041991032001

CURUP, 03 Juni ..... 2026

PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Aik Gani No. 01 Kotek Pos 108 Telp. (0732) 21010-21762 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39118

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Insi Pujiastuti
NIM	: 2259108
PROGRAM STUDI	: Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dra. Sulawati, M.Pd
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Sese dalam membuat foto kegiatan IPA melalui Penggunaan media animasi kelas V smp 'ad pekog Leleog
MULAI BIMBINGAN	: 12 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 03 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	12/01/2026	Pembani BAB I & BAB II	
2.	14/01/2026	Pembani Teori BAB III	
3.	17/01/2026	Pembani Bab I bagian teori Indikator	
4.	05/02/2026	Pembani instrumen penelitian	
5.	11/02/2026	Pembani instrumen penelitian	
6.	14/02/2026	Acc Penelitian	
7.	17/02/2026	Pembani BAB IV	
8.	05/03/2026	Pembani Pembahasan	
9.	08/03/2026	Penyempurnaan teori	
10.	12/03/2026	Pembani BAB V	
11.	15/03/2026	revisi kesimpulan	
12.	21/03/2026	revisi daftar pustaka	
13.	14/04/2026	revisi lampiran	
14.	11/05/2026	revisi daftar isi	
16.	01/06/2026	Pembani abstrak	
16.	05/06/2026	Acc Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 03 Juni 2026

PEMBIMBING I,

Dra. Sulawati, M. Pd  
NIP. 196609141994032001

PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyar, M. Pd  
NIP. 199001012023212046

## PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas siswa dalam memahami mata pelajaran IPA melalui penggunaan media diorama kelas V di SDN 04 Rejang Lebong

### LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama sekolah :

Nama guru :

Nama pewawancara :

Tanggal wawancara :

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
Mata pelajaran IPA		
1.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi IPA setelah pembelajaran menggunakan media diorama?	
2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang dijelaskan melalui media diorama?	
3.	Bagaimana keterampilan siswa dalam mengamati dan menggunakan media diorama dalam pembelajaran IPA?	
4.	Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktikkan atau menggambarkan kembali konsep IPA melalui media diorama?	
5.	Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran IPA menggunakan media diorama?	
6.	Apakah siswa menunjukkan minat dan antusiasme saat pembelajaran berlangsung?	
7.	Bagaimana keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama saat menggunakan media diorama?	

Media Diorama		
8.	Apakah media diorama yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan?	
10.	Sejauh mana media diorama membantu menjelaskan konsep yang sedang dipelajari?	
11.	Apakah isi dalam media diorama relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
12.	Bagaimana pendapat Anda tentang tampilan media diorama yang digunakan dalam pembelajaran?	
13.	Apakah warna, bentuk, dan desain media diorama menarik perhatian siswa?	
14.	Apakah media diorama yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan mudah dipahami?	
15.	Bagaimana cara guru menggunakan media diorama dalam proses pembelajaran?	
16.	Apakah media diorama mudah digunakan saat pembelajaran berlangsung?	
17.	Seberapa sering media diorama digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	

18.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran menggunakan media diorama?	
19.	Apakah siswa menjadi lebih aktif bertanya atau berpendapat saat menggunakan media diorama?	
20.	Apakah media diorama mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran?	
21.	Apakah penggunaan media diorama membantu siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih baik?	
22.	Bagaimana perubahan pemahaman siswa setelah menggunakan media diorama?	
23.	Apakah siswa mampu menjelaskan kembali materi setelah belajar menggunakan media diorama?	
24.	Bagaimana media diorama membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari?	
25.	Apakah penggunaan media diorama membuat siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran?	

## LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama sekolah :

Nama siswa :

Nama pewawancara :

Tanggal wawancara :

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
<b>Mata pelajaran IPA</b>		
1.	Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi IPA setelah pembelajaran menggunakan media diorama?	
2.	Apakah siswa mampu menjelaskan kembali konsep IPA yang ditampilkan melalui media diorama ?	
3.	Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang dijelaskan melalui media diorama ?	
4.	Apakah siswa mampu mempraktikkan atau menggambarkan kembali konsep IPA melalui media diorama?	
5.	Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran IPA menggunakan media diorama?	
6.	Apakah siswa menunjukkan minat dan antusiasme saat pembelajaran berlangsung?	
7.	Apakah siswa aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama saat menggunakan media diorama?	
<b>Media Diorama</b>		
8.	Apakah media diorama yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan?	

10.	Sejauh mana media diorama membantu menjelaskan konsep yang sedang dipelajari?	
11.	Apakah isi dalam media diorama relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
12.	Bagaimana pendapat Anda tentang tampilan media diorama yang digunakan dalam pembelajaran?	
13.	Apakah warna, bentuk, dan desain media diorama menarik perhatian siswa?	
14.	Apakah media diorama yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan mudah dipahami?	
15.	Bagaimana cara guru menggunakan media diorama dalam proses pembelajaran?	
16.	Apakah media diorama mudah digunakan saat pembelajaran berlangsung?	
17.	Seberapa sering media diorama digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	
18.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran menggunakan media diorama?	
19.	Apakah siswa menjadi lebih aktif bertanya atau berpendapat saat menggunakan media diorama?	

20.	Apakah media diorama mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran?	
21.	Apakah penggunaan media diorama membantu siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih baik?	
22.	Apakah ada perubahan pemahaman setelah menggunakan media diorama?	
23.	Apakah siswa mampu menjelaskan kembali materi setelah belajar menggunakan media diorama?	
24.	Apakah media diorama membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari?	
25.	Apakah penggunaan media diorama membuat siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran?	

## PEDOMAN OBSERVASI

Efektivitas siswa dalam memahami mata pelajaran IPA melalui penggunaan media diorama kelas V di SDN 04 Rejang Lebong

Aspek yang diamati	Fokus penelitian	Indikator	Prilaku yang diamati	Hasil pengamatan	
				Ya	Tidak
Efektivitas siswa dalam memahami mata pelajaran IPA melalui penggunaan media diorama kelas V di SDN 04 Rejang Lebong	1.Mata pembelajaran IPA	1. Pengetahuan	1. Siswa mampu menyebutkan konsep atau materi IPA yang terdapat dalam media diorama. 2. Siswa mampu menjelaskan kembali konsep IPA yang dipelajari dengan bahasanya sendiri. 3. Siswa mampu menunjukkan pemahaman dengan menjawab pertanyaan terkait materi yang ditampilkan dalam diorama.	√	
		2. Keterampilan	1. Siswa mampu mengamati objek atau proses yang terdapat dalam media diorama secara teliti. 2. Siswa mampu menjelaskan hasil pengamatan dari media diorama secara lisan atau tertulis. 3. Siswa mampu mempraktikkan atau menggambarkan kembali konsep IPA berdasarkan media diorama.	√	

		3. Sikap	<p>1. Siswa menunjukkan antusiasme saat mengikuti pembelajaran menggunakan media diorama. ✓</p> <p>2. Siswa aktif bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. ✓</p> <p>3. Siswa mampu bekerja sama dengan teman dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. ✓</p>		
	2. Media diorama	1. <b>Kesesuaian media</b>	<p>1. Media diorama yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran IPA yang diajarkan. ✓</p> <p>2. Komponen dalam diorama menggambarkan konsep yang relevan dengan tujuan pembelajaran. ✓</p> <p>3. Media diorama membantu memperjelas materi yang sedang dipelajari. ✓</p>		
		2. <b>Tampilan dan kualitas media</b>	<p>1. Media diorama memiliki tampilan yang menarik (warna, bentuk, dan desain). ✓</p> <p>2. Media diorama terlihat jelas dan mudah diamati oleh siswa. ✓</p> <p>3. Media diorama dibuat dengan kualitas yang baik ✓</p>		

			dan tidak mudah rusak saat digunakan.		
		<b>3. Penggunaan media dalam Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan media diorama sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>2. Siswa dapat menggunakan media diorama dengan mudah saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>3. Media diorama digunakan secara efektif selama kegiatan pembelajaran.</li> </ol>	√	
		<b>4. Respon dan aktif siswa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menunjukkan ketertarikan saat pembelajaran menggunakan media diorama.</li> <li>2. Siswa aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi selama pembelajaran.</li> <li>3. Siswa terlibat langsung dalam penggunaan media diorama.</li> </ol>	√	
		<b>5. Pemahaman Konsep melalui diorama</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu memahami konsep yang ditampilkan dalam media diorama.</li> <li>2. Siswa mampu menjelaskan kembali materi setelah menggunakan media diorama.</li> <li>3. Siswa mampu menghubungkan konsep dengan contoh dalam</li> </ol>	√	

			kehidupan sehari-hari.		
		6. Kebermaknaan media	1. Media diorama membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna. 2. Siswa merasa pembelajaran lebih mudah diingat setelah menggunakan media diorama. 3. Siswa mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari.	√  √  √	

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban “YA”

N : Jumlah Indikator/ perilaku yang diamati

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Jawab :

Jumlah “ya” = 27

Jumlah “tidak” = 0

Maka :  $P = \frac{27}{27} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil Observasi Penggunaan Media Diorama, Diperoleh indikator 27 terlaksana (ya) dan 0 indikator (tidak) terlaksana yang diamati. Persentase keterlaksanaan Penggunaan media diorama mencapai 100 %, sehingga masuk dalam kategosri sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media

diorama telah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran IPA dan Mampu mendukung Pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

### **KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI**

Kisi-kisi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dari SDN 04 Rejang Lebong .

Adapun dokumentasi-dokumentasinya adalah sebagai berikut :

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil SD Negeri 04 Rejang Lebong		
2.	Sejarah SD Negeri 04 Rejang Lebong		
3	Letak geografis SD Negeri 04 Rejang Lebong		
4	Kondisi lingkungan SD Negeri 04 Rejang Lebong		
5	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SD Negeri 04 Rejang Lebong		
6	Visi, misi, tujuan SD Negeri 04 Rejang Lebong		
7	Data guru SD Negeri 04 Rejang Lebong		
8	Data siswa SD Negeri 04 Rejang Lebong		
9	Dokumen perangkat pembelajaran kelas SD Negeri 04 Rejang Lebong		
10	Dokumen proses pembelajaran SD Negeri 04 Rejang Lebong		
11	Dokumen evaluasi pembelajaran SD Negeri 04 Rejang Lebong		

## Lampiran Dokumentasi penelitian

### Pengantaran surat izin penelitian



**Gambar 1**

### Pengambilan data wawancara dengan guru kelas



**Gambar 2**

### Pengambilan Data wawancara



**Gambar 3**

### Proses Pembelajaran



**Gambar 4**

**Proses pembelajaran**



**Gambar 5**

**Proses Pembelajaran**



**Gambar 6**

## BIODATA PENULIS



Indi Puspitasari, biasa dipanggil indi, lahir di Desa Tanjung Agung pada tanggal 03 september 2005. Penulis merupakan Putri kedua dari pasangan Bapak Saidun dan Ibu Aji ramah, serta memiliki kakak perempuan bernama intan permata sari. Penulis bertempat tinggal di Desa Tanjung agung, Kecamatan sindang beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 56 Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 18 Desa pengambang dan selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 02 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026.

Selama menempuh pendidikan, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pelajaran berharga yang menjadi bagian penting dalam proses pengembangan diri. Pengalaman tersebut memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar dan menambah wawasan, khususnya di bidang pendidikan. Melalui penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, menambah referensi keilmuan, serta menjadi kontribusi sederhana bagi dunia pendidikan dan para pembaca.